

SKRIPSI

**PERAN MASYARAKAT TERHADAP KEMAJUAN BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDES) MAJU BERJAYA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Desa Meunasah Krueng Kabupaten Aceh Besar)**



Disusun Oleh:

**TEUKU SULTHAN ALFARUQ MUDALANGA
NIM. 170602027**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Teuku Sulthan Alfaruq Mudalanga
NIM : 170602027
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Y

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Mei 2022

Yang Menyatakan



Teuku/Sulthan Alfaruq Mudalanga

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan Badan Usaha Milik
Desa (Bumdes) Maju Berjaya Menurut Perspektif Ekonomi
Islam
(Studi Di Desa Meunasah Krueng Kabupaten Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

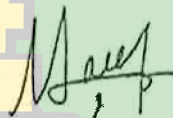
Teuku Sulthan Alfaruq Mudalanga

NIM. 170602027

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,



DR. Muhammad Zuhlilmi .MA

Mursalmina, ME.

NIP. 197204282005011003

NIP. 199211172020121011

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 1971031720080120

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Teuku Sulthan Alfaruq Mudalanga
NIM. 170602027

Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Berjaya Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Meunasah Krueng Kabupaten Aceh Besar)

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi S1 dalam Bidang Ekonomi Syariah

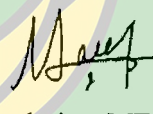
Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 23 Juli 2022 M
23 Zulhijjah 1443 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



DR. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Mursalmina, ME
NIP. 199211172020121011

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Nilam Sari, M.Ag.
NIP. 1971031720080120

Winny Dian Safitri, M.Si.
NIP. 199005242022032002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 19640314 199203 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Teuku Sulthan Alfaruq Mudalanga
NIM : 170602027
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail : alfaruq0704@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Maju Berjaya Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Meunasah Krueng Kabupaten Aceh Besar)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 12 Desember 2021 M/7 Jumadil Awal 1443

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

Teuku Sulthan Alfaruq

DR. Muhammad Zulhildi, MA

Mursalmina, ME.

NIM. 170602027

NIP. 197204282005011003

NIP.199211172020121011

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkaikan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Teuku Indra Akmal), Ibunda (Agustina Rahmi), serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat – sahabat dekat saya (Rizki, Rahmadi, Dawam, Alwi, Maulana) yang telah banyak membantu dikala saya kurang memahami dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga sahabat-sahabat seperjuangan lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang mana telah mambantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur hanya kepda Allah SWT atas rahmat dan semua limpahan rahmat serta pertolongannya serta penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Serta tak lupa pula penulis kirimkan salawat dan salam kepada Nabi kita Nabiullah Muhammad SAW. keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan contoh suri tauladan bagi kehidupan umat, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang penuh akan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Maju Berjaya Merurut Perspektif Islam Desa Meunasah Krueng”**. bertujuan sebagai bentuk syarat penyelesaian studi untuk mencapai gelar sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam tahap menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan dan keterhambatan waktu dan kesilapan, namun dibalik itu semua atas rahmat Allah SWT. penulis mendapatkan banyak kontribusi dari berbagai pihak untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Maka dari itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Muhammad Zuhilmi, MA selaku Pembimbing I dan Mursalmina, ME. Selaku pembimbing II yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Nilam Sari, M.Ag. selaku penguji I dan Winny Dian Safitri, M.Si. Selaku Penguji II yang telah banyak memberikan masukan yang sangat berharga ketika proses Sidang dan membantu mengoreksi serta memberi masukan yang sangat baik dalam proses Sidang.
6. BUMDES Maju Berjaya dan Masyarakat Desa Meunasah Krueng yang telah mengizinkan dan kooperatif dalam penelitian ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian hingga selesai.
7. Kepada kedua orang tua yang terhormat dan tercinta Ayahanda Teuku Indra Akmal serta Ibunda Alm. Eva Kurniasih dan Agustina Rahmi yang telah sabar dalam mendidik, memberikan bimbingan hidup dan selalu

memberikan dukungan penuh dalam kondisi apapun, serta doa yang tidak pernah putus kepada penulis.

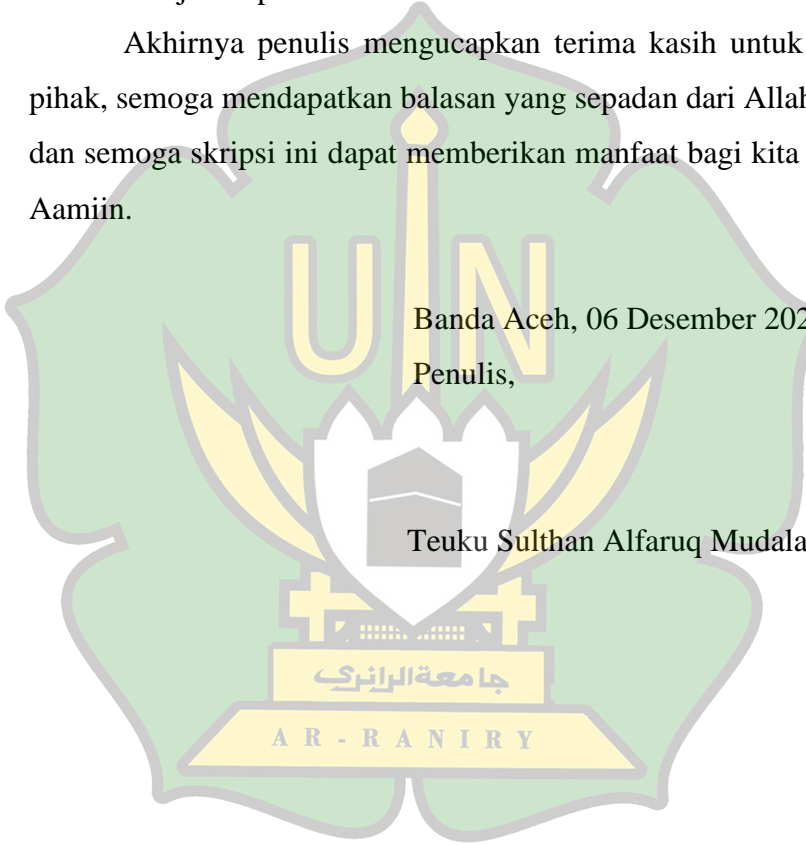
8. Kepada teman-teman seangkatan mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai bentuk penyemangat selama menjalani perkuliahan.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang sepadan dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 06 Desember 2021

Penulis,

Teuku Sulthan Alfaruq Mudalanga



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

| No. | Arab | Latin | No. | Arab | Latin |
|-----|------|--------------------|-----|------|-------|
| 1 | ا | Tidak dilambangkan | 16 | ظ | Ṭ |
| 2 | ب | B | 17 | ظ | Z |
| 3 | ت | T | 18 | ع | ' |
| 4 | ث | Ṣ | 19 | غ | G |
| 5 | ج | J | 20 | ف | F |
| 6 | ح | Ḥ | 21 | ق | Q |
| 7 | خ | Kh | 22 | ك | K |
| 8 | د | D | 23 | ل | L |
| 9 | ذ | Z | 24 | م | M |
| 10 | ر | R | 25 | ن | N |
| 11 | ز | Z | 26 | و | W |
| 12 | س | S | 27 | ه | H |
| 13 | ش | Sy | 28 | ع | ' |
| 14 | ص | Ṣ | 29 | ي | Y |
| 15 | ض | Ḍ | | | |

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|---------------|-------------|
| ◌َ | <i>Fathah</i> | A |
| ◌ِ | <i>Kasrah</i> | I |
| ◌ُ | <i>Dammah</i> | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan Huruf |
|-----------------|-----------------------|----------------|
| ◌ِ ي | <i>Fathah dan ya</i> | Ai |
| ◌ِ و | <i>Fathah dan wau</i> | Au |

Contoh:

Kaifa : كيف

hauला : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda |
|------------------|--------------------------------------|-----------------|
| اَ/يَ | <i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atauya | Ā |
| يِ | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | Ī |
| يُ | <i>Dammah</i> dan <i>wau</i> | Ū |

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua

kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfāl/ raudatulatfā : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-Madīnah al-Munawwarah : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Ṭalḥah : طَلْحَةَ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Teuku Sulthan Alfaruq Mudalanga
NIM : 170602027
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Maju
Berjaya Menurut Perspektif Ekonomi Islam
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
Pembimbing II : Mursalmina, ME.

Peran masyarakat memiliki pengaruh terhadap kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam memajukan BUMDES Maju Berjaya menurut perspektif Islam di desa Meunasah Kreung. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dan menggunakan pendekatan penelitian (*field research*). Data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat, Pengelola, dan aparatur desa. Kemudian data sekunder diperoleh dari kantor desa Meunasah Krueng, jurnal, buku, Al-quran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat secara umum berkontribusi dengan baik, hal ini selaras dengan konsep Islam dalam bermasyarakat yaitu konsep *Ta'awun* (tolong-menolong) dan pentingnya musyawarah. Implementasi program BUMDES Maju Berjaya di desa Meunasah Krueng yang terdiri dari beberapa unit yang telah berjalan dengan baik seperti sewa teratak, ternak sapi, sewa ruko. Faktor pendukung pada kemajuan adalah pengelolaan program yang dijalankan oleh masyarakat yang kompeten terhadap program yang dijalankan. Kemudian untuk faktor penghambat terletak pada fasilitas operasional yang masih kurang dan juga faktor non teknis seperti adanya wabah PMK yang mengganggu kesehatan sapi dan masih ada masyarakat yang kurang kooperatif dalam mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kata kunci: Peran Masyarakat, BUMDES, dan Perspektif Islam.

DAFTAR ISI

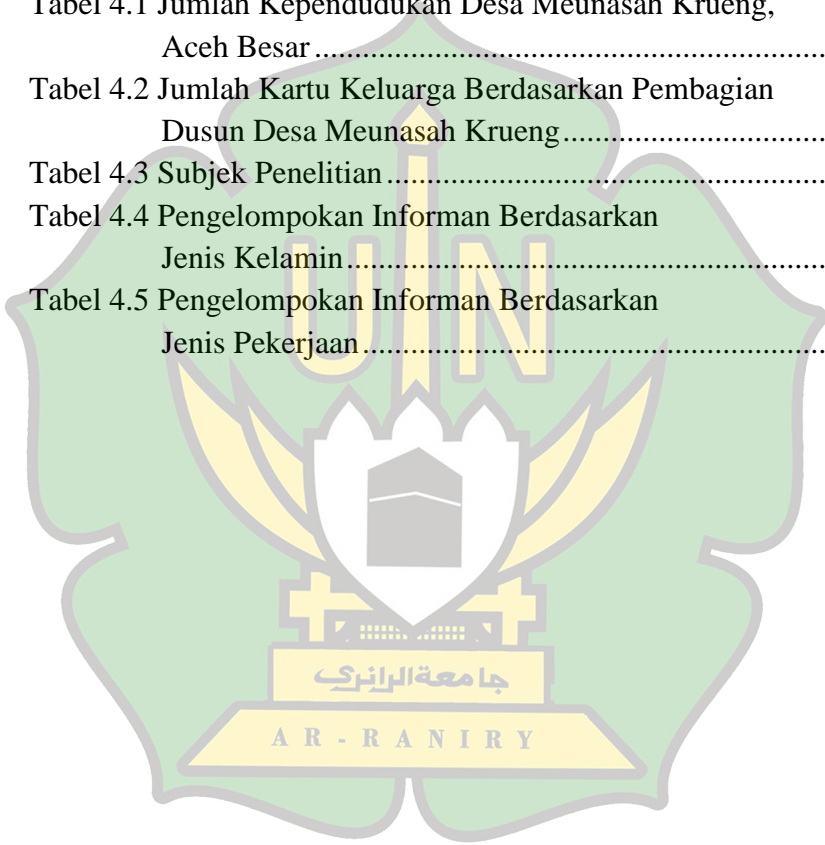
| | |
|--|--------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH | i |
| PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI | iii |
| FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI... .. | iv |
| LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN | ix |
| ABSTRAK..... | xiii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB 1 PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 9 |
| 1.5 Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 12 |
| 2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) | 12 |
| 2.1.1 Pengertian BUMDES | 12 |
| 2.1.2 Fungsi BUMDES diantaranya adalah: | 15 |
| 2.1.3 Dasar Hukum badan Usaha Milik Desa | 16 |
| 2.1.4 Pengurusan dan pengelolaan BUMDES | 17 |
| 2.1.5 Tujuan BUMDES | 20 |
| 2.1.6 Keuangan BUMDES | 21 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.1.7 | Faktor pendukung Badan Usaha Milik Desa | 24 |
| 2.1.8 | Faktor penghambat Badan Usaha Milik Desa .. | 26 |
| 2.1.9 | Indikator Kemajuan BUMDES | 27 |
| 2.2 | Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat.. | 33 |
| 2.2.1 | Pembangunan Desa..... | 33 |
| 2.2.2 | Pemberdayaan Masyarakat | 36 |
| 2.3 | Peran Masyarakat..... | 41 |
| 2.3.1 | Peran Masyarakat Dalam Islam..... | 42 |
| 2.3.2 | Peran Masyarakat Pengelolaan BUMDES | 44 |
| 2.3.3 | Prinsip-Prinsip Peran | 47 |
| 2.3.4 | Tipe-Tipe dalam Sebuah Peran | 48 |
| 2.4 | Penelitian Terdahulu | 49 |
| 2.5 | Kerangka Teori | 59 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 60 |
| 3.1 | Jenis dan Lokasi Penelitian | 60 |
| 3.1.1 | Jenis Penelitian | 60 |
| 3.1.2 | Lokasi Penelitian | 61 |
| 3.2 | Sumber Data | 61 |
| 3.2.1 | Data Primer..... | 61 |
| 3.2.2 | Data Sekunder..... | 61 |
| 3.3 | Informan Penelitian | 62 |
| 3.4 | Subjek penelitian | 62 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data | 63 |
| 3.6 | Instrumen Penelitian | 67 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 71 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 71 |
| 4.1.1 | Kondisi Geografis dan Demografis | 72 |
| 4.1.2 | Sistem Pemerintahan | 73 |

| | | |
|---|---|------------|
| 4.2 | Karakteristik Informan..... | 75 |
| 4.2.1 | Subjek Penelitian | 75 |
| 4.2.2 | Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin | 75 |
| 4.2.3 | Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 77 |
| 4.2.4 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan | 79 |
| 4.3 | Hasil Penelitian | 83 |
| 4.3.1 | Bentuk peran masyarakat dalam memajukan program BUMDES di Meunasah Krueng | 83 |
| 4.3.2 | Peran Masyarakat Desa Meunasah Krueng Menurut Perspektif Islam | 92 |
| 4.3.3 | Bentuk Implementasi program dalam Memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Meunasah Krueng..... | 95 |
| 4.3.4 | Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDES Maju Berjaya dalam Program Usaha..... | 104 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | | 111 |
| 5.1 | Kesimpulan | 111 |
| 5.2 | Saran | 112 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 114 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terkait..... | 54 |
| Tabel 3.1 Pengukuran Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan BUMDES Maju Berjaya | 67 |
| Tabel 4.1 Jumlah Kependudukan Desa Meunasah Krueng, Aceh Besar | 71 |
| Tabel 4.2 Jumlah Kartu Keluarga Berdasarkan Pembagian Dusun Desa Meunasah Krueng | 72 |
| Tabel 4.3 Subjek Penelitian | 75 |
| Tabel 4.4 Pengelompokan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin | 76 |
| Tabel 4.5 Pengelompokan Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan | 81 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berfikir | 59 |
| Gambar 4.1 Peta Desa Meunasah Krueng | 73 |
| Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Meunasah Krueng..... | 74 |
| Gambar 4.3 Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin... | 77 |
| Gambar 4.4 Presentase Informan Berdasarkan Pendidikan | 78 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran I Transkrip Wawancara | 119 |
| Lampiran II Dokumentasi Penelitian | 122 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang dapat berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) (Darwita, I. K., & Redana, D. N., 2018). Menurut Dewi (2016) BUMDES merupakan lembaga atau badan perekonomian desa berbadan hukum yang dimiliki oleh Pemerintah Desa dan dikelola bersama masyarakat secara mandiri dan juga profesional yang sebagian atau seluruh modalnya bersumber dari aset atau kekayaan milik desa yang dipisahkan.

Pendirian BUMDES dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Potensi yang dimiliki BUMDES sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri (Zulkarnain R. 2013). Dalam UU No. 6 tahun 2014, desa disarankan untuk memiliki suatu badan usaha yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan pokok dan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan dan tersedianya sumber daya manusia yang mampu

mengelola laba dan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat.

Penyelenggaraan BUMDES adalah pemerintah desa, yaitu Kepala desa dan dibantu oleh perangkat desa. Penyelenggaraan pemerintah desa tersebut berdasarkan kepastian hukum. Tertib penyelenggaraan pemerintah, tertib kepentingan umum, keterbukaan proporsionalitas, professional, akuntabilitas, efektifitas, dan efesiensi. Sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa, maka pemerintah desa memiliki fungsi salah satunya melaksanakan pembangunan dan pembiinaan kemasyarakatan, dan melaksanakan pembinaan perekonomian desa.

Besarnya peran Badan Usaha Milik Desa terhadap masyarakat dalam memberikan program pendamping, maka diperlukan adanya konsep pengelolaan yang baik seperti sistem pengelolaan harus bersifat transparan agar dapat diketahui oleh masyarakat, adanya tanggung jawab dalam mengelola BUMDES serta mengikuti peraturan yang berlaku, masyarakat harus terlibat dana aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, oleh desa, untuk desa dan pemerintah desa berperan sebagai pengawas dan koordinator serta juga melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan BUMDES. Penngelolaan BUMDES harus memberikan hasil dan manfaat untuk masyarkat secara berkelanjutan.

Walaupun desa telah memiliki Alokasi Dana Desa (ADD) yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten, namun diperlukan juga suatu badan yang mengurus kekayaan asli desa demi terjadinya keseimbangan dan pembangunan. Untuk itulah perlu suatu lembaga yang dapat mengelola potensi desa dengan maksimal, maka didirikanlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang seluruh modalnya berasal dari kekayaan desa seperti industri berbasis masyarakat, pertanian, pertambangan, perkebunan, perdagangan, pariwisata, dan lain-lain.

Dalam era ekonomi juga perlu diberlakukan kebijakan yang memberikan akses dan memberikan kesempatan kepada desa untuk dapat menggali potensi baik sumberdaya alam maupun sumber daya manusia yang berada dalam wilayah desa tersebut yang nantinya digunakan sebagai sumber pendapatan desa. Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pada hakekatnya konsep peran dalam administrasi *public* merupakan hal yang penting dalam mewujudkan hal yang penting dalam mewujudkan nilai-nilai demokrasi. Osborne dan Gaebler mengungkapkannya ketika memasukkan prinsip *reinventing government* yaitu prinsip “*community owned government: empowering rather than servin*” yang menunjukkan betapa pentingnya peran masyarakat dalam administrasi publik, dan kemudian berkembang perspektif *new public service* yang lebih memperkuat kedudukan peran masyarakat. Jati diri warga Negara tidak dipandang sebagai persoalan kepentingan semata (*self interest*) namun juga melibatkan nilai, kepercayaan, dan kepedulian terhadap orang lain. Warga negara diposisikan sebagai pemilik pemerintahan (*owner of govererment*) dan mampu bertindak secara bersama-sama mencapai sesuatu yang lebih baik. Kepentingan publik tidak lagi dipandang sebagai agregasi kepentingan pribadi, melainkan sebagai hasil dialog dan keterlibatan publik dalam mencari nilai bersama dan kepentingan bersama.

Peran masyarakat dalam program pemerintahan dapat meningkatkan kemandirian yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mempercepat pembangunan. Masyarakat dapat berperan dalam tahapan perencanaan, implementasi dan juga evaluasi program-program pembangunan. Dengan demikian telah terjadi perubahan pandangan masyarakat terhadap peran, kini masyarakat tidak lagi memandang peran sebagai sebuah kesempatan yang

diberikan oleh pemerintah karena kemurahan hatinya, tetapi lebih menghargai peran sebagai layanan dasar dan bagian integral dari *local governance*. Maka dalam hal ini peran masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan baik itu dalam proses perencanaan, implementasi, maupun evaluasi guna menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang lain dalam mempelancar program pembangunan tersebut.

Dalam Islam, peran merupakan hal yang sangat dianjurkan terlebih dalam ajaran agama Islam kita diharuskan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. BUMDES merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk saling membantu yang tujuannya mencapai kesejahteraan. Kontribusi masyarakat dalam BUMDES ini merupakan bentuk dari implementasi tolong menolong serta kerjasama dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan mengingat tidak selamanya dalam peran mengedepankan sikap tolong menolong yang diajarkan oleh Islam, melainkan mengedepankan sifat egois sehingga menimbulkan ketimpangan dalam proses peran. Masyarakat dalam peran juga diharuskan memiliki sifat amanah, adil dan jujur dalam menjalankan kegiatan sehingga pondasi sebagai masyarakat yang beriman dapat di implementasikan dalam kehidupan bersosial.

Dalam sistem pemerintahan yang demokratis, konsep peran masyarakat adalah salah satu konsep yang penting dikarenakan berkaitan langsung dengan hakikat demokrasi sebagai sistem pemerintahtan yang berfokus pada rakyat sebagai pemegang kedaulatan. Menurut Thomsen yang diambil oleh Suriana dalam tesisnya yang berjudul “Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Laut Gugus Pulau Kaledupa Bebas Peran Masyarakat” Suriana (2009) mengemukakan keuntungan dari peran masyarakat adalah memperluas basisi pengetahuan dan representasi, kemudian peran membantu terbangunnya transparansi komunikasi dan hubungan-hubungan kekuasaan di antara pada *stakeholders*, peran dapat meningkatkan pendekatan *iterative* menjamin bahwa solusi didasarkan pada pemahaman dan pengetahuan lokal, peran akan mendorong kepemilikan lokal, komitmen dan akuntabilitas. keterlibatan masyarakat lokal dapat membantu terciptanya hasil yang berkelanjutan dengan mengakomodasi kepemilikan masyarakat terhadap proyek dan menjamin bahwa aktivitas-aktivitas yang mengarah pada keberlanjutan akan terus berlangsung. Hasil yang diperoleh dari usaha-usaha kolaboratif lebih mungkin untuk diterima oleh seluruh *stakeholder* dan peran mampu membangun kapasitas masyarakat dan modal sosial. Pendekatan partisipatif akan meningkatkan pengetahuan dari tiap *stakeholder* tentang kegiatan yang dilakukan oleh *stakeholder* lain.

Bila diartikan kebahasa yang lebih sederhana peran dapat

dikatakan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok atau masyarakat dalam proses pembangunan. Penjelasan ini diartikan bahwa seseorang, kelompok, maupun masyarakat dapat memberikan kontribusi yang mampu menunjang keberhasilan dari sebuah program pembangunan. Peran masyarakat dapat dilihat dari bentuk peran yang diberikan masyarakat itu sendiri dalam bentuk nyata maupun tidak nyata. Misalkan dalam bentuk nyata seperti berupa uang, harta benda, tenaga serta keterampilan, adapun bentuk yang abstrak atau tidak nyata seperti ide atau gagasan, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan peran representatif. Menurut Huraerah (2008) adapun bentuk-bentuk peran masyarakat dapat dilihat melalui buah pikiran yang diberikan partisipan dalam *ajang sono*, pertemuan atau rapat. Kemudian peran tenaga yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Peran harta benda yang diberikan partisipan sebagai bentuk untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan dan sebagainya, peran keterampilan dan kemahiran yang biasanya diimplementasikan dalam mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Peran sosial yang disumbangkan sebagai bentuk tanda keguyuban.

Sementara itu Ndraha (1990) telah memilah tahap peran menjadi 6 bentuk seperti peran melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial.

Peran dalam menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam menerima, melaksanakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya. Peran dalam perencanaan pembangunan, termasuk didalamnya pengambilan keputusan. Peran dalam pelaksanaan operasional pembangunan. Peran dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan. Peran dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Meunasah Krueng terbentuk pada tahun 2017 yang diinisiasi oleh Keuchik serta tokoh masyarakat desa meunasah krueng yang kemudian diberi nama Badan Usaha Milik Desa Maju Berjaya atau "BUMDES MAJU BERJAYA" yang telah disahkan oleh keuchik dan ditetapkan melalui peraturan desa.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan BUMDES MAJU BERJAYA telah menjalankan beberapa unit usaha yang sekiranya membantu masyarakat desa Meunasah Krueng yang mana satu diantaranya dulu dikelola oleh pemerintahan desa dan sekarang menjadi tanggung jawab BUMDES dalam menjalankannya. Berdasarkan penulisan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **"Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Meunasah Krueng Menurut Perspektif Islam"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang di ajukan adalah Sebagai berikut:

1. Bagaimana peran masyarakat dalam memajukan program BUMDES di Meunasah Krueng menurut perspektif Islam?
2. Bagaimana implementasi BUMDES dalam pembangunan ekonomi masyarakat?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDES MAJU BERJAYA dalam pembangunan ekonomi masyarakat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran masyarakat desa Meunasah Krueng mampu meningkatkan kemajuan BUMDES Maju Berjaya.
2. Untuk mengetahui implementasi BUMDES Maju Berjaya dalam pembangunan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat BUMDES Maju Berjaya dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan terhadap pendidikan,

baik itu secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a) Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat sebagai tambahan informasi dalam memperluas pengetahuan dan pengembangan dalam ekonomi, terlebih BUMDES masuk kategori UMKM yang mampu memajukan desa dan mensejahterahkan masyarakat sesuai pandangan Islam.
2. Manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri, serta dalam melaksanakan tugas akademik sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

b) Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dalam menulis karya ilmiah dan memperdalam wawasan yang berhubungan dengan peran masyarakat terhadap kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).
2. Bagi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dapat dijadikan sebagai produk penelitian di Jurusan Ekonomi Syariah dan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi civitas kepastakaan akademika UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulisan skripsi, di bawah ini ada beberapa cakupan bahasa penelitian yang sudah di rangkum dalam beberapa bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini di jelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini di jelaskan mengenai landasan teori.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab tiga ini dijelaskan mengenai variable penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHSAN

Pada bab ini menguraikan hasil dan pembahasan yang akan menjelaskan deskripsi temuan dan pembahasan data hasil penelitian dengan metode yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini adalah kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga yang direkomendasi oleh peneliti kepada pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

2.1.1 Pengertian BUMDES

BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Herry, 2016). Usaha desa yang selanjutnya disebut BUMDES adalah badan usaha yang modalnya sebagian besar dimiliki oleh desa melalui pelibatan langsung yang berasal dari kekayaan desa, yang kemudian dipisahkan untuk pengelolaan barang, pengelolaan aset, jasa dan kegiatan usaha lainnya untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. (Pasal 1, Ayat (6), Undang-Undang Nomor 6 Tahun 201 tentang Desa). dimana badan usaha tersebut dapat melakukan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, BUMDES dapat menjadi suatu alternatif yang bisa dikembangkan agar bisa mendongkrak perekonomian sebuah desa, yang diharapkan

dapat menghasilkan sumber-sumber ekonomi baru yang bisa menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya alam yang ada di desa. Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan wujud dari pengelolaan ekonomi hasil produksi desa, yang dilaksanakan secara kooperatif, partisipatif, transparan, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Pembentukan BUMDES antara lain merupakan bagian dari peningkatan pendapatan asli desa. Dari perspektif ini, jika PAD desa dapat diperoleh dari BUMDES, maka hal demikian dapat memberikan dorongan pada semua elemen pemerintahan untuk merespon pembentukan BUMDES. Dalam hal ini BUMDES bisa beroperasi atau dijalankan di suatu desa yang menjadi salah satu lembaga ekonomi, dan harus berbeda dengan lembaga ekonomi lain pada umumnya. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan supaya keberadaan dan kinerja BUMDES dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Kusuma dewi, 2014).

Pada umumnya BUMDES sendiri memiliki tujuh karakteristik bila dibandingkan dengan lembaga ekonomi komersial yaitu:

- a) Lembaga usaha merupakan kepunyaan desa dan dilaksanakan secara bersama.

- b) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui pernyataan modal (saham atau andil).
- c) Dalam operasionalnya menerapkan dasar pemikiran usaha yang bertumpu dari budaya lokal (*local wisdom*).
- d) Program usaha yang dilakukan harus selaras terhadap potensi desa tersebut.
- e) Keuntungan yang didapatkan berfungsi untuk menambah tingkat kesejahteraan bagi masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*).
- f) Adanya akomodasi dari pemerintah, pemerintah provinsi, Pemerintah kabupaten, serta pemerintah desa.
- g) Pada tahap operasional akan dimonitor oleh Pemdес, BPD, anggota.

BUMDES merupakan sebuah organisasi permodalan usaha yang didirikan dari prakarsa masyarakat dengan menerapkan prinsip kemandirian, artinya penyelenggaraan modal usaha BUMDES bersumber dari masyarakatnya sendiri. Namun demikian BUMDES juga dapat mencari pinjaman untuk dijadikan sebagai modal dari pihak-pihak luar seperti perangkat desa atau lainnya, hingga melalui pihak ketiga (Kamaroesid, 2016).

2.1.2 Fungsi BUMDES diantaranya adalah:

Manfaat/fungsi pembenukan BUMDES menurut Yusnita (2020). sebagai berikut:

1. BUMDES berpengaruh terhadap peningkatan pemasukan desa, BUMDES menggabungkan tabungan dalam skala lokal masyarakat desa melalui pengelolaan dan bergulir serta simpan pinjam.
2. BUMDES tidak berfokus pada orientasi laba semata, namun lebih mengutamakan tingkat kesejahteraan masyarakat desa.
3. BUMDES dapat berfungsi sebagai salah satu upaya dalam memajukan unit program usaha dalam mendayagunakan potensi perekonomian didesa tersebut.

Berdasarkan fungsi BUMDES tersebut, BUMDES memiliki ruanglingkup yang luas selain menjadi salah satu sumber perekonomian desa, tetapi BUMDES dapat berfungsi sebagai lembaga sosial, sehingga BUMDES perlu berpihak pada kebutuhan ataupun kepentingan masyarakat melalui sumbangan berbentuk pelayanan sosial. Tidak hanya itu, BUMDES bukan lembaga usaha yang hanya berorientasi sebagai badan komersil yang hanya berfokus dalam meningkatkan pendapatan, namun BUMDES sendiri juga melakukan penyerapan tenaga kerja. Memberikan peluang bagi pemuda desa yang sekiranya berpotensi

hingga mendapatkan kesempatan untuk berkeaktivitas, secara tidak langsung BUMDES hadir untuk mengurangi proses urbanisasi yang selama ini seakan menjadi sebuah keharusan masyarakat di desa.

2.1.3 Dasar Hukum badan Usaha Milik Desa

Pengaturan mengenai pendirian BUMDES diatur dalam beberapa peraturan perundang-undangan yaitu sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai pasal 142
2. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2015 Tentang pedoman Tata Tertib dan Mekanisme pengambilan keputusan Musyawarah Desa pasal 88 dan pasal 99
3. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 132 sampai pasal 142
4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Trasmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembukaan Badan Usaha Milik Desa.

2.1.4 Pengurusan dan pengelolaan BUMDES

Pengurus/pengelola BUMDES adalah lembaga usaha yang terstruktur dimana setiap unit program menjalankan kegiatan operasional pada badan usaha milik desa dengan tujuan agar dapat mewujudkan impian dari pembangunan BUMDES. Pengurus BUMDES dibentuk supaya masyarakat desa dapat melihat pembagian tugas, hubungan kerja dengan pengurus BUMDES, serta tanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa pengurus BUMDES dibagi menjadi komisaris, operator program, serta pengawas BUMDES. Hal ini sesuai pada Pasal 132 Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2015.

Telah dijelaskan dalam UU desa bahwasanya kepala Desa menjabat sebagai Penasihat BUMDES secara *ex official* Pelaksana program BUMDES yaitu perorangan yang direkrut dan dipilih secara transparan dalam rapat/musyawarah desa. Kepala desa mempunyai *power* dalam mengangkat dan memberhentikan pengelola program dengan lampiran keputusan kepala desa. Berikut struktur pengurus BUMDES menurut UU Desa. Berikut Susunan Pengelolaan BUMDES terdiri dari:

a. **Komisaris BUMDES**

Penasehat atau komisaris BUMDES mempunyai tugas melaksanakan dan memberikan nasehat kepada pelaksana operasional atau direksi dalam

menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa.

b. Pengawas

memiliki peran dalam mengamati semua aktivitas dan memberikan saran kepada pelaksana program atau direksi dalam melakukan kegiatan pengelolaan usaha desa.

c. Direktur BUMDES

Merupakan individu yang mengarahkan, mengontrol serta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan BUMDES mulai dari perencanaan usaha, pelaksana kegiatan, manajemen dan keuangan.

d. Sekertaris BUMDES

Sekretaris BUMDES memiliki kewajiban dalam menjalankan fungsi pengelolaan Usaha Badan Usaha Milik Desa.

e. Bendahara

Memiliki kewajiban melaksanakan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

f. Manajer Unit Usaha BUMDES

Kepala atau manajer unit usaha BUMDES mempunyai tugas dalam menolong direktur dalam mengelola, memajukan dan mengarahkan usaha

BUMDES berdasarkan dengan peluang yang ada pada desa.

Struktur BUMDES ini ditunjuk langsung oleh masyarakat dalam rapat desa sesuai dengan penetapan yang tercantum dalam peraturan menteri mengenai tata tertib dan proses pengambilan keputusan musyawarah desa. Nilai-nilai pengelolaan BUMDES vital untuk diuraikan agar mudah dimengerti agar memiliki pandangan yang sama, baik pemerintah desa, anggota, BPD, Pemkab, dan masyarakat. Menurut Ridwan (2014) terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDES yaitu:

1. Kooperatif. Semua unsur yang terkait pada BUMDES wajib menerapkan kerjasama yang sehat untuk perkembangan dan keberlanjutan usaha tersebut.
2. Partisipatif. Bagi unsur yang melibatkan diri dalam BUMDES harus diiringi secara sukarela memberikan kontribusi berupa dorongan demi memajukan BUMDES.
3. Emansipatif. Tidak adanya sikap rasionalisme, dengan kata lain tidak memandang rendah satu sama lain karena perbedaan.
4. Transparan. Setiap kegiatan yang sekiranya berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat tidak boleh ditutupi.

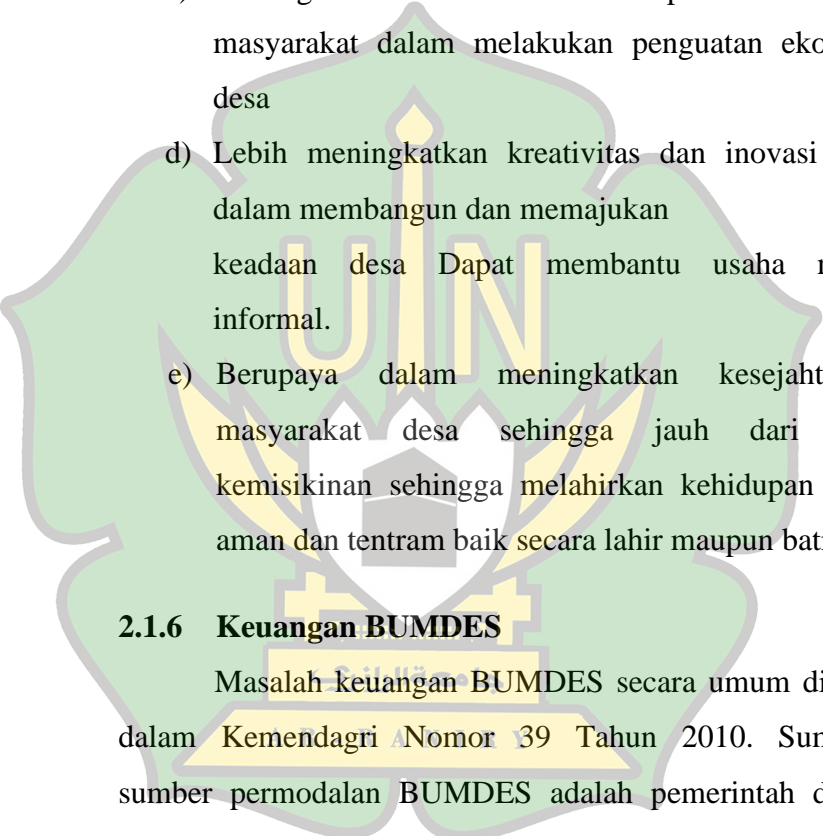
5. Akuntabel. Mampu mempertanggung jawabkan setiap kegiatan yang dilakukan baik teknis maupun administrasi.
6. *Sustainable*. Perlunya pengembangan dan pelestarian kegiatan usaha BUMDES oleh masyarakat desa.

Terkait penetapan Alokasi Dana Desa (ADD), fase penguatan ekonomi desa dengan adanya BUMDES dengan harapan dapat diberdayakan. Hal ini berkat dukungan, khususnya modal anggaran desa yang lebih besar. Hal ini memungkinkan modal yang cukup untuk mendirikan BUMDES. Apabila berjalan dengan lancar, PAD akan meningkat dengan baik dan selanjutnya dapat digunakan dalam kegiatan pembangunan desa. Hal utama dalam upaya memperkuat ekonomi desa ialah memperkuat kerjasama (*cooperatif*), membangun persatuan/membangun kohesi di seluruh lapisan masyarakat desa. Sehingga hal ini menjadi dorongan (*steam engine*) dalam upaya pengurangan kemiskinan, membuka akses pasar dan mengurangi pengangguran.

2.1.5 Tujuan BUMDES

Membentuk sebuah badan usaha tentulah memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut UU No.6 Tahun 2014 tujuan dari pembentukan BUMDES adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan pendapatan asli desa

- 
- b) Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan peningkatan pada desa
 - c) Meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi desa
 - d) Lebih meningkatkan kreativitas dan inovasi desa dalam membangun dan memajukan keadaan desa Dapat membantu usaha mikro informal.
 - e) Berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sehingga jauh dari kata kemiskinan sehingga melahirkan kehidupan yang aman dan tentram baik secara lahir maupun batin.

2.1.6 Keuangan BUMDES

Masalah keuangan BUMDES secara umum diatur dalam [Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010](#). Sumber sumber permodalan BUMDES adalah pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten/kota, penyertaan modal pihak lain dan kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan.

Menurut Rudy Suryanto (2018) modal awal BUMDES bersumber dari APBD dan dapat terdiri atas

penyertaan modal desa dan penyertaan modal dari masyarakat. Penyertaan modal desa, yang terdiri atas:

1. Hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan atau lembaga donor yang disalurkan melalui mekanisme APBD.
2. Bantuan pemerintah, Pemda Provinsi, dan Pemda Kabupaten/Kota yang disalurkan melalui mekanisme APBD
3. Kerjasama usaha dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan atau lembaga donor yang dipastikan sebagai kekayaan kolektif desa dan disalurkan melalui mekanisme APBD
4. Asset desa yang diserahkan kepada APBD sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang aset desa.

Salah satu hambatan pendirian BUMDES adalah masih minimnya pengetahuan mengenai alur penyertaan modal masyarakat. Dalam memahami alur pengajuan modal BUMDES langkah pertama adalah perlunya pemahaman bagaimana APBD dirumuskan dan diselenggarakan. Sebelum rancangan APBD diajukan, Pemdес harus menyusun perencanaan pembangunan desa yang meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah desa atau disingkat RPJM untuk jangka waktu 6 tahun dan rencana kerja pemerintah desa jangka satu tahun.

Dalam menyusun RPJM, maka pemerintah desa perlu melakukan rapat desa/musyawarah mengenai perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) dimana pemerintah desa ikut didalamnya. permusyawaratan desa, serta komponen masyarakat maupun tokoh masyarakat desa. Penetapan RPJM paling telat dalam jangka waktu 3 bulan terhitung sejak tanggal pelantikan kepala desa. Kemudian perangkaian program/Rencana Kerja Pemerintah (RKP) desa, pemerintah desa perlu menyusunnya berdasarkan informasi dari pemerintah daerah kabupaten/kota dan pemerintah provinsi yang pada dasarnya dimulai sejak bulan juli tahun berjalan dan sudah harus ditetapkan paling telat bulan September tahun anggaran berjalan (Rudy Suryanto, 2018).

Modal usaha BUMDES yang bersumber dari pemerintah desa adalah bentuk kekayaan desa yang dipilah. Modal yang diserahkan oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, yaitu berupa dana untuk tugas pembantuan kerjasama yang dapat dilaksanakan oleh BUMDES dalam usaha meningkatkan keuntungan dan penghasilan desa dengan pihak masyarakat dan swasta.

2.1.7 Faktor pendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Badan Usaha Milik Desa memiliki kemampuan dalam meningkatkan perkembangan serta fungsi seperti yang diharapkan bersandar pada prinsip basic material dan sosial asset (baik itu yang tampak/berwujud maupun ataupun yang tak tampak/berjuwud) yang dimiliki. Asset dan material tersebut merupakan modal sumber daya yang seharusnya dimiliki dalam proporsi yang relatif seimbang. Berdasarkan uraian diatas, terdapat empat capital yang diyakini memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan BUMDES, yaitu :

1. *Natural Capital*, mengacu pada aspek keterediaan dibidang sumber daya alam (air, tanah, udara, dan sumber daya genetik, dan sebagainya) dan aspek lingkungan (pencemaran, siklus air, polusi, dan sebagainya). *Natural Capital* juga memiliki keterkaitan dengan aspek agroekosistem seperti iklim, topografi, dan lokasi wilayah (seperti jarak ke kota terdekat ataupun pasar) yang menentukan aksesibilitas dalam akses transportasi. *Natural Capital* mencerminkan sumber daya dan lokasi yang menjadi tujuan usaha BUMDES (Stapel & Schneider, 2012).

2. *Economic or financial capital*, adalah modal basis (kredit/utang, uang tunai, tabungan, dan aset ekonomi lainnya terdapat pula infrastruktur dasar dan peralatan produksi dan teknologi) yang penting untuk operasi bisnis. Terdapat pula konteks ekonomi (pasar). Hal ini mengacu pada sejauh mana kondisi pasar (baik domestik maupun internasional) memungkinkan berkembangnya BUMDES atau sebaliknya menghambat pertumbuhan BUMDES (Trienekens, 2011). Jika permintaan yang rendah terhadap produk BUMDES yang dihasilkan di pasar atau kemampuan untuk menciptakan berbagai jenis produk yang diinginkan pasar rendah (*product differentiation*), maka dorongan untuk perkembangan BUMDES rendah dan BUMDES menjadi kurang penting didalam masyarakat.
3. *Social capital*, mengacu pada sumber daya sosial (hubungan sosial, afiliasi, asosiasi, dan lain-lain) yang dapat diterapkan ketika Badan Usaha Milik Desa menjalankan strategi bisnis dan membutuhkan tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Oleh karena itu, *social capital* juga berperan terhadap keberadaan organisasi desa membantu dalam merundingkan sesuatu, baik itu

pertemuan formal, ataupun negosiasi kepentingan Badan Usaha Milik Desa dengan pihak eksternal (misalnya pemerintah atau pihak swasta) guna meningkatkan modal keuangan serta akses pasar yang lebih luas maupun tingkat kesempatan kerja yang baik (Wijaya & Glasbergen, 2016).

2.1.8 Faktor penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Faktor penghambat merupakan suatu faktor yang menghalangi suatu kegiatan berjalan sesuai dengan visi dan misinya. Faktor ini juga terjadi pada saat menjalankan BUMDES. Hal inilah yang sering menjadi alasan mengapa BUMDES seringkali tidak berkembang di Indonesia. BUMDES merupakan sebuah perusahaan yang berkembang di desa dan dikuasai oleh masyarakat desa, dan pula tidak terlepas dari kendala pengelolaannya. Faktor penghambat juga dapat berasal dari pemangku kepentingan di dalam dan di luar desa. Adapun faktor penghambat dalam menjalankan BUMDES adalah sebagai berikut:

1. Dari pihak internal, faktor sumber daya manusia yang mengelola maupun yang memanfaatkan BUMDES dan juga sumber daya alam yang tidak dikelola dengan baik.
2. Dari pihak eksternal, faktor penghambat bisa berasal dari pemerintah daerah, institusi terkait dan juga

pemerintah pusat. Untuk menjalankan BUMDES dengan baik pengelola BUMDES

2.1.9 Indikator Kemajuan BUMDES

Indikator perkembangan BUMDES tersusun dengan 2 tahapan. Tahap pertama adalah penyusunan indikator sebelum uji petik, dan tahap kedua adalah penyusunan indikator sesudah uji petik di lapangan. Pada prinsipnya kedua tahap ini tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan tahap kedua adalah penyempurnaan dari tahap pertama dan tidak begitu banyak perubahan.

Kedua tahapan ini dipandang perlu dideskripsikan, karena mempertimbangkan keruntutan proses dalam menyusun dimensi dan peubahnya. Di samping itu, perubahan atau tambahan dalam menyusun indikator merupakan legitimasi proses melalui diskusi dengan melibatkan berbagai narasumber terkait. Pada intinya, menyusun indikator dan variabel harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu: *valid*, *realible*, dan mudah diperoleh di lapangan untuk keperluan updating selanjutnya. Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan (2018) tahapan penyusunan Indikator yang dimaksud, yaitu:

1. Indikator Tahap Awal

Indikator Tahap I terdiri atas 39 Indikator yang terbagi dalam 4 (empat) dimensi, yaitu Manajemen, sosial, ekonomi, dan Lingkungan. Ke-39 Indikator

tersebut, yaitu:

a) Dimensi Manajemen

Terdiri atas 22 Indikator, yaitu:

- 1) Pendidikan Pengelola BUMDES.
- 2) Pengetahuan dan Keterampilan Pengelola BUMDES.
- 3) Pelatihan BUMDES.
- 4) Regenerasi Pengelola.
- 5) Kelengkapan dokumen AD/ART.
- 6) Sistem (AD/ART. Perdes, aturan, analisis kelayakan usaha, permodalan).
- 7) SOP (Standar, Operasional, dan Prosedur).
- 8) Rekrutmen Pengelola BUMDES.
- 9) Tunjangan Kinerja/Insentif.
- 10) Disiplin Pegawai.
- 11) Pengelolaan administrasi.
- 12) Komunikasi Pengelola.
- 13) Kemudahan mendapatkan bahan baku untuk usaha.
- 14) Pelaporan Keuangan.
- 15) Aplikasi Pelaporan Keuangan.
- 16) Pengawasan.
- 17) Keberlanjutan usaha.
- 18) Kantor BUMDES.
- 19) Kendaraan operasional.

- 20) Fasilitas Peralatan Kantor.
- 21) Fasilitas Peralatan Produksi.
- 22) Fasilitas Jaringan Internet

b) Dimensi sosial

Terdiri atas 5 indikator, yaitu:

- 1) Pemberdayaan masyarakat PMKS.
- 2) Kontribusi untuk PMKS.
- 3) Kontribusi untuk kesehatan masyarakat.
- 4) Kontribusi untuk pendidikan masyarakat.
- 5) Peran Masyarakat.

c) Dimensi ekonomi

Terdiri atas 10 indikator, yaitu:

- 1) Kontribusi untuk PAD.
- 2) Target Keuntungan.
- 3) Jaringan Pasar.
- 4) Kemitraan (Kerjasama BUMDES).
- 5) Keunikan Produk.
- 6) Laba/ keuntungan BUMDES.
- 7) Lama BUMDES memperoleh keuntungan.
- 8) Penambahan jumlah unit usaha.
- 9) Gaji Pengelola BUMDes.
- 10) Hutang BUMDes.

d) Dimensi Lingkungan

Terdiri atas 2 indikator, yaitu:

- 1) Pencemaran Lingkungan

2) Pelestarian Lingkungan

2. Indikator tahap kedua

Setelah melalui diskusi dengan narasumber (*expert judgement*) guna penyempurnaan dan penambahan dengan dukungan teori-teori baik normatif maupun klasik, serta setelah melalui uji petik lapangan di tiga kabupaten secara purposif, maka terpilih 4 (empat) dimensi, dengan 42 Indikator, dan 126 peubah. Deskripsi Indikator BUMDES tahap II ini sebagai berikut.

a) Dimensi Manajemen

Terdiri atas 6 Indikator dan 25 peubah, antara lain:

Indikator:

- 1) *Man*
- 2) *Money.*
- 3) *Machines.*
- 4) *Methods.*
- 5) *Materials.*
- 6) *Market.*

Peubah:

- 1) Pendidikan Pengelola BUMDES.
- 2) Pengetahuan dan Keterampilan Pengelola BUMDES.
- 3) Pelatihan BUMDES.
- 4) Regenerasi Kepengurusan/Pengelola.

- 5) Inisiator (Penggerak BUMDES).
- 6) Kelengkapan dokumen AD/ART.
- 7) Sistem (AD/ART. Perdes, aturan, analisis kelayakan usaha, permodalan).
- 8) Dukungan SOP (Standar, Operasional, dan Prosedur).
- 9) Rekrutmen Pengelola BUMDesa.
- 10) Tunjangan Kinerja/Insentif.
- 11) Disiplin Pegawai.
- 12) Pengelolaan administrasi (administrasi perkantoran, absensi, pengarsipan, TU, dll).
- 13) Komunikasi Pengelola (rapat rutin terjadwal bulanan/mingguan).
- 14) Kemudahan mendapatkan bahan baku untuk usaha.
- 15) Pelaporan Keuangan.
- 16) Asal Permodalan.
- 17) Aplikasi Pelaporan Keuangan.
- 18) Pengawasan.
- 19) Keberlanjutan usaha.
- 20) Keberadaan Kantor BUMDesa.
- 21) Status Lahan Usaha (tempat usaha).
- 22) Ketersediaan Kendaraan operasional.
- 23) Fasilitas Peralatan Kantor (komputer dan printer).

24) Fasilitas Peralatan Produksi.

25) Fasilitas Jaringan Internet.

b) Dimensi Sosial

terdiri atas 4 Indikator dan 5 peubah, antara lain:

Indikator:

- 1) Kemiskinan.
- 2) Pendidikan.
- 3) Kesehatan.
- 4) Peran Masyarakat.

Peubah:

- 1) Pemberdayaan masyarakat PMKS.
- 2) Kontribusi sosial untuk masyarakat PMKS.
- 3) Kontribusi untuk kesehatan masyarakat.
- 4) Kontribusi untuk pendidikan masyarakat.
- 5) Dukungan dan peran masyarakat.

c) Dimensi Ekonomi

terdiri atas 6 Indikator dan 10 peubah, antara lain:

Indikator:

- 1) Kontribusi.
- 2) Efisiensi.
- 3) Daya saing.
- 4) Nilai tambah.
- 5) Pertumbuhan.
- 6) Stabilitas.

Peubah:

- 1) Kontribusi untuk PAD.
- 2) Target Keuntungan.
- 3) Jaringan Pasar.
- 4) Kemitraan (Kerjasama BUMDES).
- 5) Keunikan Produk.
- 6) Laba/ keuntungan BUMDES.
- 7) Jangka Waktu BUMDES memperoleh Keuntungan.
- 8) Penambahan jumlah unit usaha.
- 9) Gaji Pengelola BUMDES.
- 10) Hutang BUMDES.

d) Dimensi Lingkungan

Terdiri atas 2 peubah, yaitu:

- 1) Pencemaran lingkungan.
- 2) Pelestarian lingkungan.

2.2 Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat

2.2.1 Pembangunan Desa

Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 mengamanatkan pemerintah untuk menerapkan otonomi daerah dengan menganut atas desentralisasi. Otonomi yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk menjalankan pemerintahan yang mandiri dan kreatif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat didaerah. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu cara dalam upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi dipedesaan.

Menurut Adisasmita (2013) fenomena perdesaan mengilustrasikan dimensi-dimensi konseptual pembangunan yang berhubungan dengan masalah kemiskinan, keterbelakangan, dan kurangnya kapasitas administratif. Pembangunan pedesaan dalam arti luas mencakup berbagai bidang kehidupan seperti ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan yang menintegrasikan peran pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaannya dengan memanfaatkan sumberdaya pembangunan secara efektif guna peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Pembangunan desa merupakan suatu strategi yang dirancang untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat tertentu.

Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintah baik dengan menggunakan

sumberdaya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasiorganisasi untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Di dalam Pembangunan Desa terdapat dua aspek penting yang menjadi objek pembangunan. Secara umum, pembangunan desa memiliki dua aspek utama yaitu:

1. Pembangunan Desa dalam aspek fisik, yaitu pembangunan yang objek utamanya dalam aspek fisik (sarana, prasarana dan manusia) di pedesaan seperti jalan Desa, bangunan rumah, pemukiman, jembatan, bendungan, irigasi, sarana ibadah, pendidikan dan lain sebagainya. Pembangunan dalam aspek fisik ini selanjutnya disebut Pembangunan Desa.
2. Pembangunan dalam aspek pemberdayaan insan, yaitu pembangunan yang objek utamanya aspek pembangunan dan peningkatan kemampuan, skill dan memberdayakan masyarakat didaerah pedesaan sebagai Warga Negara, seperti pendidikan dan pelatihan, pembinaan usaha ekonomi, kesehatan, spiritual dan sebagainya. Pembangunan dalam aspek seperti ini selanjutnya disebut sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa (Adisasmita, 2013).

Hal ini senada dengan pendapat bahwa, “berbagai kebijakan pemerintah dalam upaya pemberdayaan masyarakat, tidak melibatkan sepenuhnya aspirasi

masyarakat, tentang apa yang diinginkan dan bisa dilakukan masyarakat, yang sifatnya membangun kepedulian dan kemampuan pembangunan dari masyarakat itu sendiri (Sandiasa, 2017: 64). Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

2.2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah tahap penyelenggaraan pembangunan yang berdasar terhadap sejumlah unsur masyarakat dan pengembangan keterampilan masyarakat. Kemudian pemberdayaan masyarakat termasuk salah satu konsep dalam pembangunan ekonomi yang terkandung norma-norma sosial. Konsep mencerminkan paradigma baru pembangunan, yaitu bersifat pembangunan yang berpusat pada manusia, pembangunan partisipatoris, pemberdayaan dan berkelanjutan. *A people centered, development participatory, empowering and sustainable*. Selain itu, tujuan pemberdayaan masyarakat ialah suatu upaya yang mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam berperan pada tahap pengambilan keputusan kebijaksanaan publik (Margolang, 2018).

Menurut Maryani (2019) Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk usaha demi menumbuhkan daya dan peluang yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian masyarakat mampu menciptakan harkat, martabat, serta jati dirinya secara maksimal agar dapat bertahan dengan meningkatkan diri secara independen, baik dalam hal sosial, ekonomi, budaya agama dan. Dalam ruang lingkup dipedesaan pemberdayaan masyarakat bukan sebatas melakukan peningkatan produktivitas, atau sebatas pemberian modal usaha tanpa evaluasi terhadap potensi yang dimiliki masyarakat. Namun perlu adanya perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat. Memberikan dorongan dalam perkembangan dan potensi masyarakat melalui peningkatan peran, kreativitas dan daya guna serta memperbaharui empat akses yaitu:

1. Akses terhadap sumber daya
2. Akses terhadap teknologi
3. Akses terhadap pasar
4. Akses terhadap sumber pembiayaan

Berdasarkan dari keempat akses tersebut, selain menjadi tanggung jawab pemerintah dalam mengakomodasi namun juga dibutuhkan partisipasi aktif dari golongan masyarakat di desa dan kelurahan demi usaha bersama yang diselenggarakan dengan sistem kekeluargaan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga dapat meningkatkan harga

diri seseorang khususnya bagi mereka yang tengah mengalami kesulitan ekonomi. apabila seseorang mampu/memiliki daya, lantas dapat dikatakan berhasil dalam hal meningkatkan kualitas dirinya. Maka dari itu supaya seseorang atau kelompok berdaya, tahap awal yang perlu dijalankan ialah memberikan akses atau portal yang mana peluang bagi masyarakat tersebut dapat meningkatkan produktivitas. Dalam Islam permasalahan tentang pemberdayaan telah Allah firmankan dalam Surah Al-Juma'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهِ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.

Tafsir Surah Al-Juma'ah ayat 10 menurut pakar Islam:

Ayat diatas menjelaskan untuk melanjutkan jual beli setelah shalat ditunaikan. Ada sebagian riwayat dari sebagian salaf yaitu “Barangsiapa melakukan jual beli setelah shalat Jum'at, maka semoga Allah memberikan ia keberkahan sebanyak 70 kali. Alasannya karena Allah

Ta'ala berfirman yang artinya Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah (Ibnu Katsir, Tafsir Al-Quran Al Azhim).

Menurut Jalalain (Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukul gendang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw. lalu turunkan ayat ini (Tafsir Al-Jalalain, Al-Jumu'ah 62:10).

Berdasarkan Ringkas Kemenag, bila salat fardhu jumat dilakukan pada awal waktu dan ikut berjamaah di masjid maka bertebaranlah kamu di bumi, kembali bekerja dan berbisnis carilah karunia Allah, rezeki yang halal, berkah, dan melimpah dan ingatlah Allah banyak-banyak ketika salat maupun ketika bekerja atau berbisnis agar kamu beruntung, menjadi pribadi yang

seimbang, serta sehat mental dan fisik. Berdasarkan ayat tersebut telah dijelaskan bahwa orang-orang beriman supaya kembali beraktivitas mengais rezeki yang halal jika sudah menunaikan salat Jumat. Ayat ini memberitahukan kepada umat musli yang meninggalkan Rasulullah ketika sedang menyampaikan khutbah Jumat untuk kembali berdagang. kemudian jika mereka, umat muslim beriman yang sedang menyimak khutbah Jum'at, melihat perdagangan, kafilah dagang yang membawa barang-barang berharga tiba di Madinah atau permainan, hiburan musik dan tari yang diselenggarakan guna menyambut kafilah dagang yang baru tiba dari Syam, mereka, sebagian besar orang-orang yang sedang menyimak khutbah Jumat itu, segera menuju kepadanya, ke tempat kafilah dagang dan hiburan itu, dan mereka meninggalkan engkau Muhammad yang sedang berdiri, menyampaikan khutbah Jumat. Katakanlah, wahai Muhammad kepada mereka, Apa yang ada di sisi Allah, kenikmatan surga yang diberikan kepada orang yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya lebih baik daripada permainan, hiburan, musik dan tari, dan perdagangan barang-barang berharga yang dicari dan disukai manusia Dan Allah pemberi rezeki yang terbaik kepada setiap manusia.

2.3 Peran Masyarakat

Peran masyarakat merupakan bentuk keterlibatan masyarakat terhadap proses menganalisa masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan mengambil keputusan tentang alternatif solusi untuk memecahkan masalah, melakukan upaya mengatasi masalah, dan keikutsertaan masyarakat terhadap proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Peran berasal dari bahasa latin yaitu *pars* yang artinya bagian dan *capere* yang artinya mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara. Apabila digabungkan berarti “mengambil bagian”. Dalam bahasa inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau peranan. Jadi peran berarti mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik negara (Margayaningsih, 2018).

Peran atau partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam kondisi baik secara mental, pikiran serta emosi dan perasaan yang memberikan dorongan berupa sumbangan dalam upaya meraih tujuan yang sudah direncanakan serta mampu bertanggung jawab dalam proses pelaksanaan demi menggapai dari tujuan tersebut (Syamsudin Adam, 2008). Peran masyarakat adalah suatu hak dimana setiap orang/masyarakat agar ikut serta dalam mengambil keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, pengawasan, maupun pelestarian lingkungan. Dengan kata lain masyarakat bukan sebatas penerima fasilitas ataupun manfaat namun sebagai subjek pembangunan yang berkelanjutan (Dewi, Fandeli &

Balquni, 2013). Peran masyarakat merupakan suatu aksi berupa bentuk pengambilan keputusan dan juga melaksanakan sebuah program, sehingga dari kebijakan program tersebut masyarakat juga mendapatkan manfaat dari hasil proses program yang dilakukan. Tidak hanya itu, ketika menjalankan evaluasi masyarakat tentunya perlu dilibatkan dan diperlihatkan sehingga mampu mengembangkan/meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3.1 Peran Masyarakat Dalam Islam

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial yang berarti ketergantungan terhadap Individu yang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Al Quran sendiri telah menjelaskan mengenai peran dalam dasar agama seperti yang tertuang pada surah Al-Maidah ayat 2:

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا

الْعِقَابِ...

Artinya: *“Dan saling Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan, dalam hal ini kata tolong yang dimaksud adalah bentuk dari sebuah peran masyarakat yang berperan sebagai pelaku kegiatan dan aparatur desa sebagai pengawas dari

berjalanya kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kebajikan dan kesejahteraan.

Selain ayat diatas, juga terdapat sumber lain berupa hadist mengenai tolong-menolong yang cocok untuk diterapkan dalam peran masyarakat terhadap kemajuan BUMDES yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

وَمَنْ يَسَّرَ عَلَيَّ مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيَّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا

سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ

رَوَاهُ مُسْلِمٌ عَنْ أَبِي . الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

هُرَيْرَةَ

Artinya: *“Barang siapa meringankan penderitaan seseorang, Allah akan meringankan penderitaannya di dunia dan akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya sendiri di dunia dan akhirat. Allah akan menolong seorang hamba selama hamba itu mau menolong saudaranya.”* (HR. Muslim).

Hadist tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dianjurkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama karena Allah telah menjanjikan pertolongan di akhirat bagi hamba-Nya yang mau menolong kepada sesamanya. Berdasarkan dari sumber diatas peran masyarakat serta aparaturnya memiliki kewajiban serta

tanggung jawab untuk saling bahu-membahu dalam membangun perekonomian desa menjadi lebih baik yang nantinya akan mewujudkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan akhir dari adanya pembangunan BUMDES tersebut. Peran masyarakat dalam BUMDES merupakan sebuah bentuk kemajuan ekonomi dan pendayagunaan sumber daya ekonomi, hal ini selaras dengan metode yang digunakan pada zaman rasulullah yaitu dengan cara mengarahkan aktivitas kegiatan ekonomi pada sektor perdagangan, dengan diterapkannya prinsip kejujuran dan keadilan dalam bertransaksi.

2.3.2 Peran Masyarakat dalam Pengelolaan BUMDES

Dalam melakukan pengelolaan BUMDES peran/peran masyarakat benar-benar sangat diperlukan bagi peningkatan perekonomian desa serta menumbuhkan tingkat kerja sama dan membentuk program yang baik. Dengan kata lain peran masyarakat merupakan sebuah kegiatan aktivitas yang mampu menumbuhkan rasa emosional dan tindakan seseorang untuk ikut serta pada sebuah lembaga BUMDES, yang mana masyarakat desa tentunya akan berkontribusi terhadap kegiatan yang dilakukan maupun program dan mematuhi ketentuan kebijaksanaan yang telah dirancang oleh pemerintah. Peran memiliki beberapa contoh yang menurut Margayaningsih (2018) peran sebagai berikut:

1. Peran adalah sebuah bentuk aksi dalam meraih suatu tujuan yang dirancang pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat.
2. Peran ialah sebuah bentuk nilai kemanusiaan yang dijunjung tinggi.
3. Peran ialah keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan dan menikmati hasil dari pembangunan.

Peran ini sendiri terbagi kedalam dua bentuk diantaranya partisipasi horizontal dan peran vertikal. Peran horizontal adalah bahwa setiap masyarakat ataupun kelompok yang tengah menjalankan kerjasama seperti halnya dalam mendirikan sebuah usaha dalam rangka melaksanakan sebuah aktivitas pemberdayaan. Sedangkan peran vertikal merupakan sebuah kondisi dimana masyarakatnya berada dalam posisi paling bawah, namun terlibat dalam mengambil bagian keputusan dari sebuah organisasi.

Menurut Adisasmita (2006) Peran atau partisipasi merupakan sebuah bentuk pemberdayaan masyarakat, partisipasi terbagi dalam beberapa hal diantaranya penyusunan perencanaan, penerapan proyek pembangunan merupakan keinginan untuk bersedia serta inisiatif masyarakat untuk mengerahkan jiwanya dan ikut andil dalam penerapan program pembangunan. Adapun bentuk peran masyarakat dalam penyusunan program BUMDES

adalah sebagai berikut:

1. Peran masyarakat pada bidang perencanaan dan pengambilan keputusan (*participation in decision making*).

Penerapan peran untuk mengambil keputusan ini berupa ikut memberikan ide akan program, turut hadir dalam rapat dan diskusi serta memberikan tanggapan pada program yang ditawarkan.

2. Peran pelaksanaan (*participation in implementing*).

Peran pada bidang pelaksanaan berupa saling membantu dalam pendanaan, berpartisipasi dalam administrasi, mengatur (mengontrol) dan penguraian program. Peran pada bidang ini sebagai bentuk kelanjutan dalam rencana yang sudah dibentuk pada saat itu termasuk bidang perencanaan, pelaksanaan serta tujuan.

3. Peran dalam memanfaatkan hasil (*participation in benefits*).

Peran pada ranah pengambilan manfaat ini tidak terlepas dari keberhasilan tahap pelaksanaan yang telah dilalui yang kaitannya dengan kualitas dan kuantitas. Dalam kualitas dapat ditinjau dari *output*, sedangkan kuantitas dapat ditinjau dari keberhasilan program dalam bentuk presentase.

4. Peran dalam evaluasi.

Peran pada bagian evaluasi sama seperti tahapan memanfaatkan hasil yaitu meninjau hasil dari proses pelaksanaan yang membedakannya hanya pada tujuan, Peran evaluasi bertujuan untuk mengetahui serta memberikan masukan atas tercapainya program tersebut.

2.3.3 Prinsip-Prinsip Peran

Berikut merupakan beberapa jenis peran pada pelaksanaan pembangunan dan ikut serta agar tercapainya sebuah tujuan menurut Sumampouw (2014):

1. Jangkauan, menjangkau semua komponen yang terkena efek dari sebuah keputusan pada proses pembangunan.
2. Ekuilintas, pada prinsip ini seseorang dibekali kemampuan, terampil dan prakarsa pada proses dengan tujuan membangun sebuah dialog tanpa harus memperhitungkan jenjang dan juga figur dari pihak lain.
3. Keterbukaan, setiap orang yang termasuk harus membiasakan komunikasi yang baik dan mengembangkan sikap saling terbuka yang bias dipertanggungjawabkan.
4. Kesetaraan Kewenangan, semua komponen yang termasuk harus mampu menyetarakan antara wewenang dan kekuasaan dengan tujuan

menghindari dominasi.

5. Kesetaraan Tanggung Jawab, semua pihak diberikan tanggung jawab yang sama atau setara, hal ini dilakukan agar semua pihak memiliki rasa tanggung jawab penuh terhadap keputusan yang akan diambil pada proses berikutnya.
6. Pemberdayaan, prinsip ini ditujukan kepada semua orang yang termasuk untuk memiliki kekuatan dengan harapan mempunyai ketrampilan dan aktif untuk terlibat pada kegiatan dan saling belajar serta mampu memberdayakan satu sama lain.
7. Kerjasama, prinsip ini diterapkan dengan tujuan semua orang saling terlibat untuk mengurangi kekurangan orang lain terkhusus pada aspek keterampilan sumber daya manusia yang nantinya akan memberikan dampak positif pada proses pembangunan.

2.3.4 Tipe-Tipe dalam Sebuah Peran

Menurut Effendi Sari (2017). Dalam berorganisasi memiliki 5 tipe peran yang harus diketahui masyarakat untuk menjalankan sebuah strategi, yaitu:

1. Peran Tenaga, merupakan sebuah bantuan berbentuk tenaga pada suatu kegiatan.
2. Peran Harta benda, merupakan bentuk sumbangan yang dapat membantu proses kegiatan seperti uang

dan alat kantor.

3. Peran Sosial, merupakan bentuk ikut serta masyarakat pada proses kegiatan.
4. Peran dalam mengambil Keputusan, merupakan partisipasi yang mengarahkan komponen untuk sama sama berdiskusi pada tahap pengambilan keputusan.
5. Peran keterampilan, merupakan sebuah tipe yang mengeluarkan potensi masyarakat untuk terampil pada proses kegiatan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Peran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur oleh Ryanti Tiballa (2017). Hasil pada penelitian menyimpulkan bahwasanya peran masyarakat ditinjau dari peran masyarakat pada bidang pengambilan keputusan, peran masyarakat pada bidang pelaksanaan, ...peran masyarakat pada bidang pemanfaatan hasil hingga pada tahap evaluasi sudah pernah ada meskipun belum sepenuhnya, seperti pada bidang perencanaan serta evaluasi yaitu peran masyarakat masih terbatas pada peran tidak langsung atau melalui perwakilan.

Persepsi Dan Peran Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari Di Desa Jinengdalem Penelitian dilakukan oleh Eliska Pratiwi, Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: persepsi masyarakat terhadap program kerja BUMDES Dwi

Amertha Sari Jinengdalem dikategorikan setuju. hal ini dapat dilihat dari tiga dimensi yakni: dimensi pelaku persepsi, objek yang dipersepsikan dan konteks dari situasi persepsi itu dilakukan jawaban responden dikategorikan Setuju, dan peran masyarakat terhadap program kerja BUMDES Dwi Amertha Sari Jinengdalem dikategorikan tinggi.

Pengaruh Tingkat Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan BUMDES Se-Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik penelitian dilakukan oleh Ayu Mega Diarti dan Martinus Legowo (2019). Hasil dari temuan data penelitian ini menyatakan bahwa “Terdapat Hubungan Signifikan Antara Tingkat Peran Masyarakat terhadap Pengembangan Badan Usaha Milik Desa”.

Kemudian, penelitian yang ditulis oleh Fachrun Nisa pada tahun 2017 tentang “Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa”. Penelitian ini memperoleh hasil dimana Badan Usaha Milik Desa Sekapuk memiliki tingkat kontribusi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sekapuk. Dapat dilihat melalui berbagai dampak positif yang dapat dirasakan masyarakatnya, misalnya dengan membuka lapangan kerja baru, dan juga dapat memudahkan masyarakat yang berkekurangan modal dalam pengembangan usahanya dengan mengandalkan program simpan pinjam, meningkatkan PAD, dan sebagainya.

Peran Masyarakat Dalam Perkembangan Badan Usaha Milik Desa: Studi Terhadap Desa Panggungharjo, Kecamatan

Sewon, Kabupaten Bantul oleh Andika Alam Nugrahaa dan Juhari Sasmito Aji (2019-2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat yang menerima manfaat dari BUMDES Panggung Lestari yaitu peran yang berpengaruh dan berjalan dengan baik (peran dalam pelaksanaan dan pemanfaatan hasil program BUMDES, serta peran yang kurang berpengaruh dan kurang berjalan dengan baik (peran dalam perencanaan dan monitoring evaluasi).

Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas yang diteliti oleh Nova Eliza (2022). Hasil penelitian menjelaskan bahwa BUMDes Mukti Rahayu di Desa Sidamulih sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat hanya belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kendala yaitu seperti kurangnya modal, pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan BUMDES dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDes Mukti Rahayu itu sendiri.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Elok Hanifa pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDS) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini memperoleh hasil dimana pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Ketapanrame dikelola sendiri dari masyarakat sekitar agar sejalan dengan

tujuannya yaitu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa serta dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan analisa dengan menggunakan teori dari Max Webber & Talcot Parson mengenai Tindakan Sosial dan pula menggunakan teori dari Habermas yaitu teori Ruang Publik. Teori Tindakan sosial adalah tingkat kesadaran seseorang maupun kelompok terhadap peran masyarakat. Keberadaan ruang publik dapat diartikan sebagai ruang terbuka yang dapat digunakan kepada masyarakat terhadap penyampaian ide maupun gagasan dalam sebuah musyawarah.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Nova Ratna Sikin Rambe yang dilakukan pada tahun 2018 yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Memberdayakan Masyarakat di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Penelitian ini memperoleh hasil dimana keterkaitan peran BUMDES dalam memberdayakan masyarakat Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa telah memiliki peran terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat terkhususnya bagi masyarakat miskin, pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui usaha yang menyuplai sejumlah perlengkapan pertanian dan tahap pembayaran dapat di bayarkan secara bertahap.

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada BUMDES Yang Terdapat

Di Kecamatan Megamendung Periode 2016-2018. Penelitian ini dilaksanakan oleh Maya Nurjani, Ernadhi Sudarmanto, dan Sigit Edi (2021). Penelitian ini memperoleh hasil dimana Badan Usaha Milik Desa membawa peran yang positif dalam pendapatan asli desa dan berperan sangat besar. Akan tetapi hanya Badan Usaha Milik Desa Sukamanah yang dapat meningkatkan pendapatan asli desa di Kecamatan Megamendung, Adapun Badan Usaha Milik desa Maju Bersama dan Cipayung masih kurang dapat meningkatkan pendapatan asli desa, dikarenakan BUMDES baru melaksanakannya serta menyertaan modal. Terdapat pula kendala terhadap pengelolaan BUMDES antara lain SDM, unit usaha yang belum berjalan dengan baik, struktur organisasi, rangkap jabatan serta sistem akuntansi yang belum terdapat dalam BUMDES.

Penelitian terdahulu diatas bertujuan supaya peneliti mampu memposisikan tata letak penelitiannya dan juga dapat membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dengan adanya perbandingan tersebut, maka peneliti dapat mengeksplor lebih dalam terkait peran masyarakat terhadap kemajuan Badan Usaha Milik Desa. Selain itu, dengan adanya penelitian terdahulu ini juga dapat digunakan untuk bahan masukan bagi penulis terhadap pengembangan penelitian agar penelitian ini menjadi penelitian yang lebih sempurna.

Untuk memudahkan pembaca, maka peneliti membuat table terkait penelitian diatas, adapun tabelnya ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terikat

| No | Judul Penelitian/ Jenis Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|--|
| 1 | <p>Peran Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur (2017) oleh Ryanti Tiballa.</p> <p>Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis deskriptif kualitatif.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dilihat dari peran masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil hingga evaluasi. Namun pada tahap perencanaan dan evaluasi masih terbatas pada peran tidak langsung atau melalui perwakilan.</p> | <p>Sama-sama meneliti untuk mengetahui faktor penghambat BUMDES dalam melaksanakan program desa.</p> | <p>Jenis-jenis usaha yang dikelola oleh desa Swaka Bara jelas berbeda serta program yang dijalankan seperti Unit Kelapa Sawit, Unit Ekowisata, Unit air bersih, dan simpan pinjam.</p> |
| 2 | <p>Persepsi Dan Peran Masyarakat Terhadap Penerapan Program Kerja BUMDES Dwi Amertha Sari Di Desa Jinengdalem (2019) Penelitian dilakukan oleh Eliska Pratiwi, Nyoman Sujana dan Iyus Akhmad Haris.</p> <p>Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran masyarakat dilihat dari peran masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Tetapi pada tahap perencanaan dan evaluasi belum optimal.</p> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran masyarakat terhadap program kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dwi Amertha Sari Jinengdalem</p> | <p>Pada penelitian ini pendekatan yang dilakuka adalah kuantitatif, dan teknik yang digunakan adalah random sampling.</p> |

Tabel 2.1 – Lanjutan

| No | Judul Penelitian / Jenis Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|---|
| 3 | Peran masyarakat dalam pengelolaan badan usaha milik desa (bumdesa) (studi kasus di desa payaman kecamatan solokuro kabupaten lamongan) Tahun (2018) oleh Moh. Imamuddin | Hasil dari penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa implementasi dan peran BUMDES Mitra Sejahtera dalam kehidupan masyarakat memang sudah terlihat, namun belum bisa berjalan optimal, karena program yang sudah ada dan yang sudah berjalan belum bisa mencakup semua masyarakat Desa Payaman | membahas tentang implementasi program BUMDES, juga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDES dalam menjalankan program usaha di Desa Payaman. | Bentuk dari program BUMDES ini yaitu: Program budidaya lele, Program pengambilan sampah, dan Program pengelolaan pasar desa |
| 4 | Peran masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. yang diteliti oleh, Fachrun Nisa” Terbit pada tahun (2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. | Hasil penelitian ini adalah BUMDES Sekapuk telah berkontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa dampak positif yang dirasakan masyarakat, seperti membuka lapangan pekerjaan, serta membantu masyarakat yang kekurangan modal | Persamaan dari penelitian ini adalah para peneliti meneliti tentang Peran Masyarakat, BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), dan Kesejahteraan warga desa. | Keadaan BUMDES Sekapuk yaitu berupa simpan pinjam UED (Unit Ekonomi Desa) seperti pelayanan pembayaran listrik online, PAM, dan agrobisnis. |

Tabel 2.1 – Lanjutan

| No | Judul Penelitian / Jenis Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|--|
| 5 | Peran Masyarakat Dalam Perkembangan Badan Usaha Milik Desa: Studi Terhadap Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul Tahun 2019-2020 oleh Andika Alam dan Juhari Sasmito Metode penelitian yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat yang menerima manfaat dari BUMDES Panggung Lestari yaitu peran yang berpengaruh dan berjalan dengan baik peran dalam pelaksanaan dan pemanfaatan hasil program BUMDES | Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran masyarakat Desa Panggungharjo dalam perkembangan BUMDES Panggung Lestari, Desa Panggungharjo. | program yang dijalankan adalah Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) yang menjadi potensi pengembangan ekonomi BUMDES. |
| 6 | Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Studi Di Desa Sidamulih Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas (2022) yang diteliti oleh Nova Eliza. Penelitian ini lapangan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. | Hasil penelitian menjelaskan bahwa BUMDes Mukti Rahayu di Desa Sidamulih sudah cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat hanya belum maksimal. dikarenakan banyaknya kendala seperti kurangnya modal. | Terdapat persamaan dalam penelitian ini dalam tahap metode penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif | Tujuan dari pada penelitian ini mengarah pada tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya BUMDES di desa Sidamulih |

Tabel 2.1 – Lanjutan

| No | Judul Penelitian / Jenis Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|
| 7 | Peran Masyarakat Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Mewujudkan Kesejahteraan Warga Desa Ketapanrame Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto oleh Elok Hanifa (2020) menggunakan metode deskriptif kualitatif | Dari hasil penelitian BUMDES Di Desa Ketapanrame Pengelolaan BUMDES diambil dari masyarakat sendiri dengan tujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat. | Adanya persamaan penelitian yang mana pada penelitian ini melihat peran atau peran masyarakat terhadap pengelolaan serta memajukan BUMDES. | Program yang dijalankan oleh BUMDES desa Ketapanrame berupa Unit Pengelolaan Air Minum, Tangki & Tandon, Unit Kebersihan dan Peduli Lingkungan, Wisata Taman Ganjaran, UnitKios dan kandang ternak |
| 8 | Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Memberdayakan Masyarakat Di Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan tahun (2018) penelitian dilakukan oleh Nova Ratna Sikin Rambe, Menggunakan kualitatif deskriptif | Berdasarkan hasil penelitian terkait peran Badan Usaha Milik Desa :: memberdayakan masyarakat di Desa Bangai dan disimpulkan bahwa BUMDES Bangai Jaya sudah berperan dalam memberdayakan perekonomian masyarakat Desa khususnya masyarakat miskin. | Terdapat persamaan tujuan masalah yang melihat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan BUMDES dan jenis penelitian yang digunakan | Adanya tujuan dari penelitian ini adalah untuk Melihat peranan BUMDES dalam memerdayakan masyarkat |

Tabel 2.1 – Lanjutan

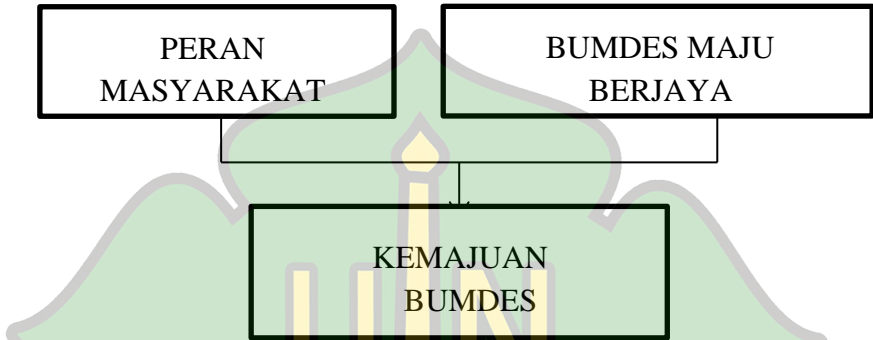
| No | Judul Penelitian / Jenis Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|--|
| 9 | Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa Pada BUMDES Yang Terdapat Di Kecamatan Megamendung Periode 2016-2018 Penelitian ini dilaksanakan oleh Maya Nurjani, Ernadhi Sudarmanto, dan Sigit Edi. | Hasil penelitian mengungkap fakta bahwa peranan BUMDES terhadap pendapatan asli desa (PADes) sangatlah besar. Namun hanya BUMDES Sukamanah yang mampu meningkatkan PADes di Kecamatan Megamendung sedangkan BUMDes Maju Bersama dan cipayung belum dapat meningkatkan PADes dikarenakan BUMDes baru merintis dan penyertaan modal | Jenis penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif serta membahas perihal faktor yang menghambat gerak lajunya dalam pengembangan BUMDES di kecamatan Megamendung | Penelitian ini melibatkan tiga BUMDES yang terdapat di kecamatan Megamendung, yaitu BUMDES Sukamanah, BUMDES Maju Bersama, dan BUMDES Cipayung. Serta metode yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> |

Sumber: Data diolah (2021)

2.5 Kerangka Teori

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



Sumber: Data diolah (2021).

Adapun maksud dari kerangka berpikir diatas adalah untuk melihat seberapa besar peran masyarakat serta inovasi dan kreativitas masyarakat dalam upaya pengembangan dan kemajuan BUMDES yang pada akhirnya bertujuan untuk kemashlahatan masyarakat desa tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2013) mengenai penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dikerjakan secara langsung atau turun lapangan. Penelitian ini dikerjakan dengan tidak menggunakan angka-angka dalam pengolahan data, namun menggunakan pengamatan terhadap fenomena/kasus yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang kemudian dideskripsikan. Sedangkan menurut Rukajat (2018) penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif adalah langkah penelitian dimana hasil olahan dari penelitian tersebut tidak menggunakan angka-angka, namun dengan cara menyampaikan gagasan atau opini peneliti melalui data yang diperoleh dari subjek.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian lapangan (*field research*), yaitu pendekatan luas pada penelitian kualitatif atau suatu cara yang dipergunakan dengan tujuan mengumpulkan data berbentuk kualitatif, Seorang peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan obeservasi perihal fenomena terhadap keadaan ilmiah (Conny Semiawan, 2010).

3.1.2 Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal. Menurut Nasution (2013) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Penelitian ini didesa Meunasah Krueng, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Dengan melihat dan menelaah data yang sudah tersedia di pemerintahan desa.

3.2 Sumber Data

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan bentuk data yang didapatkan dari responden/informan pertama atau objek yang diteliti. Pada penelitian ini sumber data primer yang diteliti akan diperoleh melalui wawancara kepada pengurus BUMDES Maju Berjaya desa Meunasah Krueng kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, dan masyarakat yang ikut berkecimpung dalam menjalankan BUMDES.

3.2.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah pengumpulan data yang valid yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, data-data tersebut bisa didapatkan melalui Kantor desa Meuanasah

Krueng, jurnal, buku buku yang berkaitan dengan judul penelitian, srkripsi sesuai dengan judul yang sedang diteliti dan kitab suci Al-Quran yang tentunya pengambilan ayat tersebut harus berkaitan dan memiliki hubungan terhadap dengan judul skripsi yang sedang dilakukan penelitian.

3.3 Informan Penelitian

Penentuan informan terhadap penelitian ini diladaskan kepada pihak-pihak yang memiliki kemampuan dalam memberikan keterangan terhadap penelitian yang sedang dilakukan, memiliki data, dan bersedia memberikan data. Dalam menentukan informan harus sesuai dengan tujuan dan manfaat, serta hanya beberapa orang atau pihak tertentu yang akan dijadikan sebagai sumber. Dengan begitu jawaban yang diperlukan terhadap penelitian akan terjawab. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dikenal dengan konsep populasi dan sampel. Untuk sumber informasi dalam penelitian kualitatif berasal dari narasumber yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan mampu memberikan keterangan berupa informasi yang diperlukan serta data. Penelitian ini memerlukan 13 informan yaitu 9 masyarakat desa dan 4 pengelola BUMDES.

3.4 Subjek penelitian

Suharsimi Arikonto (2016) mengatakan bahwasanya memberi batasan subjek penelitian sebagai benda agar mendapatkan informasi yang diperlukan, dan data yang diteliti

perlu berkaitan dengan variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Menurut Saifuddin (1988) Subjek Penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki dan mengenai variable-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya akan dijadikan sasaran penelitian. Dari teori diatas bisa disimpulkan bahwa yang akan menjadi subjek penelitian terhadap skripsi ini adalah BUMDES Maju Berjaya yang bertempat di desa Meunasah Krueng, kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Ahmad Tanzeh, 2009). Pada tahap pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini akan dilakukan berbagai langkah seperti dokumentasi, wawancara secara langsung kepada informan yang akan diwawancarai, melakukan observasi dan memberikan kuesioner kepada pengelola BUMDES Maju Berajaya dan

Masyarakat Meunasah Krueng terkait penelitian yang sedang dikerjakan.

3.5.1 Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto, 2010). Supriyati (2011) menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berperan secara wajar dalam interaksi. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengarah langsung pada BUMDES Maju Berjaya desa Meunasah Krueng.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. teknik wawancara ialah upaya dalam mengumpulkan data melalui tanya jawab secara langsung

terhadap objek yang terkait, pada penelitian yang dilakukan ini maka penulis menerapkan metode wawancara bebas terpimpin, dengan kata lain melakukan sesi tanya jawab demi mendapatkan data yang sesuai (Wahidmurni, 2017).

Dalam hal wawancara ini penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan yang pada dasarnya mengarah dengan judul penelitian, pertanyaan tersebut pada intinya untuk mengulik secara intens dan keseluruhan agar memperoleh data yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban yang sekiranya diperlukan untuk penelitian, maka peneliti akan mencantumkan jawaban yang telah didapatkan oleh subyek kedalam penelitian tersebut.

Pada tahap wawancara ini peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif, yang mana penerapan metode ini akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh keterangan serta jawaban dengan bertanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan narasumbernya. Proses wawancara ini akan dilakukan di desa Meunasah Krueng dan ditujukan kepada pengelola BUMDES serta masyarakat setempat untuk mendapatkan hasil jawaban yang ideal.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode dalam mengumpulkan data dengan cara mencari data terkait hal-

hal berbentuk transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berhubungan mengenai permasalahan penelitian (Arikunto, 2019). Menurut Mahi M. (2011) Dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.

Dokumentasi sendiri berupa bukti lapangan yang bisa berupa gambar, arsip, atau arsip dan data tertulis lainnya, yang artinya peneliti perlu untuk mengambil gambar selama berjalannya penelitian, agar momen tersebut dapat dijadikan sebagai bukti selama pelaksanaan penelitian dilapangan. Data-data dan arsip berfungsi sebagai bahan pendukung dari data observasi dan wawancara. Peneliti dapat memperoleh data atau dokumen tersebut dari aparat desa Meunasah Krueng dan ketua BUMDES Maju Berjaya. Data atau arsip yang didapatkan berupa data-data yang menyangkut kondisi geografis dan monografis desa, luas wilayah desa, jumlah penduduk, dan data mengenai mata pencaharian penduduk.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019) instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh seorang peneliti dalam proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.

Tabel 3.1
Pengukuran Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan BUMDES Maju Berjaya

| No | Indikator | Alat Ukur |
|----|-------------------------|--|
| 1 | Tahap Perencanaan | <ul style="list-style-type: none">- Apakah masyarakat ikut terlibat dalam pembentukan BUMDES?- Apakah masyarakat ikut terlibat dalam musyawarah dalam program BUMDES? |
| 2 | Tahap Pelaksanaan | <ul style="list-style-type: none">- Apa saja yang menjadi bentuk program BUMDES yang di jalankan?- Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung terhadap kemajuan BUMDES |
| 3 | Tahap Pemanfaatan Hasil | Apakah masyarakat memperoleh pemanfaatan hasil pada aspek sosial dan ekonomi? |
| 4 | Tahap Evaluasi | <ul style="list-style-type: none">- Apakah setiap unit usaha BUMDES melakukan evaluasi internal?- Apakah aparatur desa melakukan monitoring pada program BUMDES? |

Sumber: data diolah (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap menelusuri serta merangkai secara terstruktur berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil tanya jawab, pencatatan lapangan, pengambilan dokumentasi serta sumber lainnya dengan tahap mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menetapkan apa yang akan dipilih kemudian mempelajari serta merangkai kesimpulan agar mudah dipahami bagi penulis dan individu lain (Rijali, 2019).

Melakukan analisis data adalah suatu proses yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data, menurut Sugiono adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, pola, dan suatu uraian dasar (Nugroho, 2011). Pada tahap ini, hal yang dilakukan peneliti adalah mencari data sebanyak-banyaknya dimulai dari pengumpulan informasi dan di jadikan kedalam bentuk catatan dan setelah melakukan langkah tersebut catatan akan dimuat dalam bentuk data. Kemudian peneliti akan mensortir data-data yang telah diperoleh agar dapat memisahkan data yang akan digunakan dan data yang tidak digunakan. Data yang telah di pilih akan diolah dan disajikan kedalam penelitian.

Menurut Meolong (2007) untuk mengolah data hasil penelitian, penulis melakukan langkah-langkah, yaitu pengumpulan

data, reduksi data, penyejiaan data dan verifikasi data. Adapun pengertian kedua langkah tersebut adalah:

1. Pengumpulan data (display data)

Tahap dalam melakukan analisis data hingga tahap pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti mengerti mengenai fenomena sosial yang diteliti berdasarkan dari data-data atau dokumen formal seperti monografi, catatan dan buku aturan yang ada setelah pengumpulan data kemudian dapat dianalisis. Kegiatan analitis selama pengumpulan data meliputi

- a. Melakukan penetapan fokus penelitian, apakah sesuai dengan yang telah direncanakan atau perlu diubah.
- b. Penyusunan terhadap temuan sementara dari data yang telah terkumpul.
- c. Melakukan rencana pengumpulan data berikutnya dari hasil temuan data-data sebelumnya.
- d. Melakukan penerapan sasaran-sasaran dalam pengumpulan data (informan, situasi, dan dokumen).

2. Reduksi data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari dokumen individual. Kegiatan reduksi data sedang berlangsung secara terus-menerus, terutama selama proyek berorientasi selama pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data terdapat tahapan reduksi yaitu meringkas, , menggambar topik, menghasilkan partisi, dan menulis memo.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan terpenting pada tahap melakukan penelitian kualitatif. Penyajian data disajikan sebagai kumpulan informasi yang terstruktur untuk kemampuan menarik kesimpulan dan mengambil pengambilan tindakan.

4. Verifikasi data

Kegiatan analisis pada tahap keempat yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, peneliti mulai mencari makna sesuatu, mencatat pola, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab dan akibat, serta klausa. Kesimpulan yang awalnya tidak jelas menjadi lebih rinci. Kesimpulan akhir akan muncul berdasarkan ukuran pada catatan lapangan, pengkodean dokumen, dan metode penyimpanan dan pengambilan yang digunakan. Oleh karena itu, data yang terkumpul akan didiskusikan dan diinterpretasikan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang sebenarnya terjadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Meunasah Krueng merupakan salah satu desa yang berlokasi di kemukiman Pagar Air yang berada di kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar yang berjarak 20 menit dari Kota Banda Aceh atau kurang lebih 2 KM dari pusat ibu kota kecamatan. Menurut legenda sejarah pembangunan Desa Meunasah Krueng berawal dari keinginan sekelompok orang dalam hal membangun sebuah pemukiman ratusan tahun yang lalu. Luas wilayah Desa Meunasah Krueng sendiri adalah sekitar 132 Ha, yang kemudian terbagi kedalam 3 buah dusun yaitu Dusun Sentosa, Dusun Mulia, dan Dusun Bahagia. Total penduduk Desa Meunasah Krueng ini berjumlah 2.675 orang/jiwa yang mayoritas masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, Tukang bengkel, Petani, Pedagang dan lain-lain.

Tabel 4.1
Jumlah Kependudukan Desa Meunasah Krueng, Aceh Besar
Tahun 2021

| Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|------------------|------------------|---------------|
| 906 | 888 | 1.794 |

Sumber: Pemerintah Desa Meunasah Krueng (2021)

Tabel 4.2
Jumlah Kartu Keluarga Berdasarkan Pembagian Dusun
Desa Meunasah Krueng Tahun 2021

| No | Dusun | Jumlah KK | Jumlah Jiwa |
|--------------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | Dusun Bahagia | 199 KK | 432 Jiwa |
| 2 | Dusun Mulia | 147 KK | 598 Jiwa |
| 3 | Dusun Sentosa | 188 KK | 765 Jiwa |
| Total | | 454 KK | 1.794 Jiwa |

Sumber: Pemerintah Desa Meunasah Krueng (2021)

4.1.1 Kondisi Geografis dan Demografis

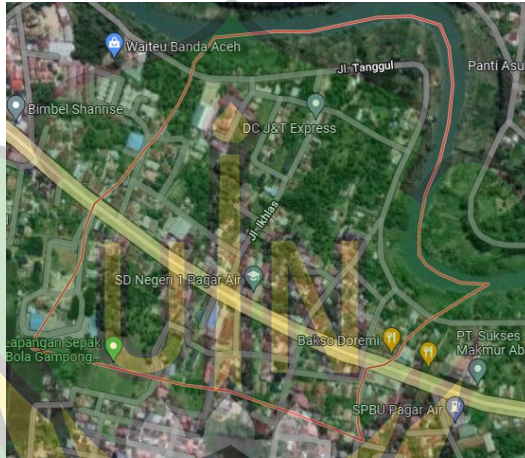
Secara umum keadaan geografis Desa Meunasah Krueng adalah dataran yang rata dan tidak berbukit dengan kebanyakan lahannya digunakan sebagai area perumahan dan persawahan penduduk setempat, desa Meunasah Krueng dikelilingi oleh beberapa desa tetangga diantaranya:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Krueng Aceh
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Pantee
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Binehblang
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Santan

Untuk luas wilayah Desa Meunasah Krueng sendiri apabila diukur secara keseluruhan berkisar 132 Ha yang mana luas wilayah tersebut telah dibagi kedalam 3 bagian diantaranya:

1. Tanah sawah : Seluas 40 Ha
2. Tanah Perumahan : Seluas 46 Ha
3. Tanah Perkebunan : Seluas 46 Ha

Gambar 4.1
Peta Desa Meunasah Krueng



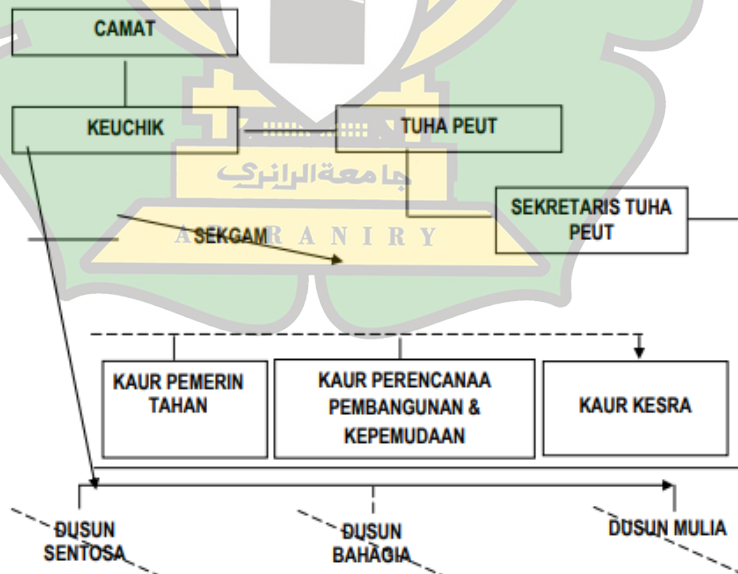
Sumber: Data diolah (2021)

4.1.2 Sistem Pemerintahan

Dalam sistem pemerintahan Desa Meunasah Krueng pada aspek pada kehidupan sosialnya segala bentuk sesuatu harus dibicarakan terlebih dahulu melalui forum rapat atau musyawarah dimana masyarakat desa dapat mengajukan ide-ide maupun gagasan, kritik, serta saran untuk mendapatkan kesepakatan yang disetujui secara bersama untuk mencapai tujuan dan pelaksanaan terhadap program dalam pemerintahan desa. Tahap penerepan nya juga di turut sertakan orang-orang sekiranya berpengaruh didesa Meunasah Krueng seperti orang-orang

tua gampong atau tuhapeut, aparatur desa, dan juga tokoh intelektual yang dapat mewakili pendapat masyarakat dan seluruh kepentingan umum yang senantiasa ditangani oleh keuchik bersama para aparatur desa. Peran yang diambil oleh pemerintah desa Meunasah Krueng sangatlah penting apalagi terhadap pelayanan-pelayanan kepentingan masyarakat di desa tersebut. Terutama pada bagian yang berkaitan dengan pemerintahan. Desa Meunasah Krueng ini terbagi kedalam 3 dusun yang ketiga dusun tersebut dipimpin oleh satu kepala desa atau yang biasa kita sebut Keuchik, adapun Keuchik dari desa Meunasah Krueng ini bernama Anmulyadi Riyanto.

Gambar 4.2
Struktur Pemerintahan Desa Meunasah Krueng



Sumber data: Pemerintah Desa Meunasah Krueng, (2021)

4.2 Karakteristik Informan

4.2.1 Subjek Penelitian

Adapun Deskripsi Informan dari penelitian ini terdiri dari:

Tabel 4.3
Subjek Penelitian

| No | Informan | Jumlah |
|----|---------------------------------|--------|
| 1 | Pengelola BUMDES MAJU BERJAYA | 4 |
| 2 | Masyarakat desa Meunasah Krueng | 9 |

Sumber : data diolah (2021)

4.2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, pada penelitian ini yang akan menjadi informan merupakan para pengelola BUMDES MAJU BERJAYA desa Meunasah Krueng dan masyarakat desa. Namun pada penelitian ini jawaban dari informan yang lebih diutamakan berasal dari jawaban masyarakat, hal itu bertujuan agar sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian yang sedang dilakukan saat ini. Untuk jumlah informan berdasarkan jenis kelamin ini dapat diketahui melalui tabel di bawah ini:

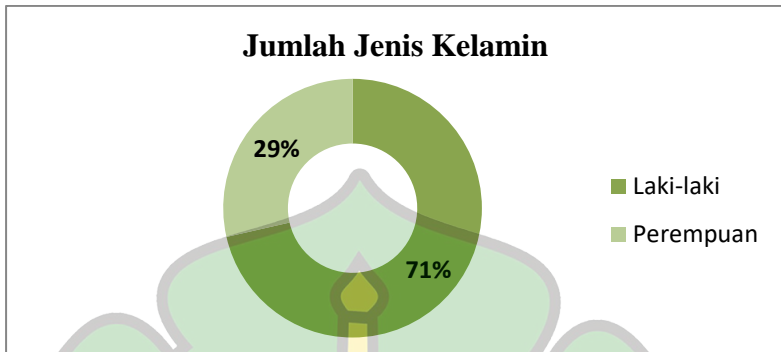
Tabel 4.4
Pengelompokan Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|--------------|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 10 |
| 2 | Perempuan | 3 |
| Total | | 13 |

Sumber: data diolah (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwasanya jumlah informan yang berjenis kelamin Laki-laki lebih dominan jika dibandingkan dengan informan perempuan. Hal ini disebabkan oleh peranan yang dipegang dalam kehidupan masyarakat desa lebih didominasi oleh laki-laki baik dari aparat desa, tokoh masyarakat, dan Pengelola BUMDES. Walaupun jika dilihat berdasarkan data kependudukan desa Meunasah Krueng lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki, namun untuk segala aktifitas desa dan perangkat desa lebih dominan laki-laki. Maka tak heran jika pada penelitian ini informan nya akan lebih banyak laki-laki sesuai dengan kontribusinya terhadap desa tersebut.

Gambar 4.3
Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin



Sumber data: Pemerintah Desa Meunasah Krueng (2021)

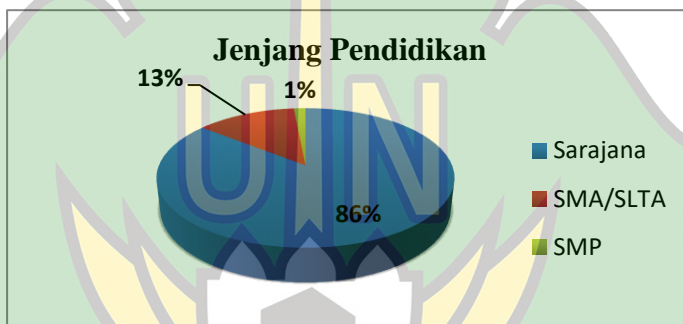
Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dilihat bahwasanya total jumlah keseluruhan responden berjumlah 14 orang. Untuk tingkat persentase yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 62%, dan untuk yang berjenis kelamin perempuan sebesar 38%.

4.2.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses penelitian, terlebih lagi bila pendidikan yang ditempuh semakin tinggi maka kacakapan dalam memberikan jawaban dari informan akan lebih terarah dan tidak melenceng dari pertanyaan yang diajukan. Adapun hal positif lain dari pendidikan ini yaitu pola pikir seseorang yang dapat menambah wawasan dan bijak dalam memberikan segala keputusan, serta mudah dalam menerima dan mencerna informasi yang didapatkan.

Semakin banyak masyarakat mendapatkan pendidikan yang layak maka semakin maju tingkat pemikiran dalam suatu masyarakat yang berimbas kedalam tatanan berkehidupan sosial. Sebagaimana gambaran informan bila dilihat menurut tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh masyarakat desa Meunasah Krueng sebagai berikut:

Gambar 4.4
Presentase Informan Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Sumber data: Data Diolah 2021

Berdasarkan gambar data presentase diatas menunjukkan bahwasanya pendidikan terakhir yang ditempuh oleh mayoritas masyarakat desa adalah tingkat sarjana yang berkisar 80%, kemudian diikuti tingkatan SLTA/SMA pada tingkatan kedua yaitu sebesar 12%, dan sisanya adalah tingkatan SMP sebesar 8%. Bila disimpulkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwasanya jenjang pendidikan terakhir didominasi oleh lulusan sarjana, sehingga tak heran jika kebanyakan dari masyarakat setempat berprofesi sebagai PNS dan pegawai

swasta.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pada gambar 4.2 diatas telah dijelaskan serta dipresentasikan sehingga dapat kita lihat bahwa banyaknya lulusan tingkat sarajana didesa Meunasah Krueng ini sangat memungkinkan bila sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pegawai negeri maupun swasta, yang mana penghasilan masyarakat tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar ekonomi berupa pangan, sandang, dan papan. Artinya hal demikian sejalan dengan ajaran Islam yang menyinggung tentang kesejahteraan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-quran pada surah Thaha ayat 117-119 yaitu kesejahteraan yang dilukiskan berupa terjamin / menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, dan tidak telanjang serta tidak kepanasan oleh matahari. AR - RANIRY

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَمَا مِنَ

الْجَنَّةِ فَتَشْقَى

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى (١١٩)

وَلَا تَعْرَى

Artinya: *“Kemudian kami berfirman” Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka, Sungguh ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidaakan ditimpa panas matahari”.*

Makna pada Surah Thaha ayat 117-119 adalah kesejahteraan yang dilukiskan berupa terjamin/menjamin adanya pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, dan tidak telanjang serta tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, adanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya (Bahreisy, 1988).

Oleh sebab itu informan berdasarkan jenis pekerjaan bisa digambarkan kedalam bentuk tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Pengelompokan Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| No | Jenis Pekerjaan Penduduk Meunasah Krueng | Jumlah | | |
|----|--|---------------|-------------|---------------|
| | | Dusun Sentosa | Dusun Mulia | Dusun Bahagia |
| 1 | Anggota DPRD kab | 1 orang | 0 | 0 |
| 2 | Arsitek | 1 orang | 0 | 0 |
| 3 | Bidan | 3 orang | 0 | 3 orang |
| 4 | Buruh harian lepas | 1 orang | 2 orang | 7 orang |
| 5 | Dokter | 3 orang | 1 orang | 1 orang |
| 6 | Dosen | 2 orang | 0 | 1 orang |
| 7 | Guru | 16 orang | 13 orang | 5 orang |
| 8 | IRT | 113 orang | 106 orang | 77 orang |
| 9 | Karyawan BUMD | 1 orang | 1 orang | 1 orang |
| 10 | Karyawan BUMN | 5 orang | 2 orang | 1 orang |
| 11 | Karyawan honorer | 11 orang | 9 orang | 6 orang |
| 12 | Karyawan swasta | 28 orang | 13 orang | 11 orang |
| 13 | Konstruksi | 1 orang | 0 | 0 |
| 14 | Konsultan | 1 orang | 1 orang | 0 |
| 15 | Mekanik | 1 orang | 3 orang | 0 |
| 16 | Pedagang | 8 orang | 11 orang | 10 orang |
| 17 | Pelajar/mahasiswa | 235 orang | 170 orang | 89 orang |
| 18 | Pembantu rumah tangga | 1 orang | 1 orang | 0 |
| 19 | Pengacara | 0 | 0 | 1 orang |
| 20 | Pensiunan | 11 orang | 6 orang | 2 orang |
| 21 | Petani/pekebun | 3 orang | 12 orang | 6 orang |
| 22 | Peternak | 0 | 1 orang | 0 |
| 23 | PNS | 56 orang | 30 orang | 36 orang |
| 24 | Polri | 5 orang | 1 orang | 4 orang |
| 25 | Sopir | 2 orang | 8 orang | 3 orang |

| | | | | |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|
| 26 | Tidak bekerja | 156 orang | 131 orang | 120 orang |
|----|---------------|-----------|-----------|-----------|

Tabel 4.5 - lanjutan

| No | Jenis Pekerjaan Penduduk Meunasah Krueng | Jumlah | | |
|--------------|--|-------------------|------------------|------------------|
| | | Dusun Sentosa | Dusun Mulia | Dusun Bahagia |
| 27 | TNI | 2 orang | 1 orang | 0 |
| 28 | Tukang batu | 0 | 2 orang | 0 |
| 29 | Tukang jahit | 0 | 2 orang | 0 |
| 30 | Tukang kayu | 3 orang | 3 orang | 1 orang |
| 31 | Tukang las | 0 | 2 orang | 0 |
| 32 | Ustadz | 0 | 3 orang | 0 |
| 33 | Wiraswasta | 59 orang | 62 orang | 48 orang |
| 34 | Wiraswasta BUMD | 0 | 1 orang | 0 |
| TOTAL | | 729 orang | 598 orang | 433 orang |
| | | 1460 orang | | |

Sumber data: Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas bahwa jenis pekerjaan penduduk desa Meunasah Krueng memiliki profesi yang beragam dan menjelaskan keadaan sosial ekonomi berdasarkan dusun yang berada di desa tersebut. Dari berbagai macam profesi yang di jalankan penduduk desa, mayoritas dari pekerjaan mereka adalah PNS, Wiraswasta, Karyawan Swasta, dan Guru. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk desa Meunasah Krueng yang memiliki riwayat pendidikan lulusan Strata I, sehingga mayoritas pekerjaan masyarakat Meunasah Kreung bekerja di perkantoran baik negeri ataupun swasta.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Bentuk peran masyarakat dalam memajukan program BUMDES di Meunasah Krueng

Mengenai pembahasan bab ini, peneliti akan memberikan sebuah gambaran mengenai hasil penelitian terkait yang telah dilakukan di Desa Meunasah Krueng Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini terkait dengan bentuk peranan masyarakat terhadap kemajuan BUMDES yang berada di Desa Meunasah Krueng. Sebagaimana yang peneliti ketahui bahwa perkembangan BUMDES Maju Berjaya yang berada di Desa Meunasah Krueng ini telah mengalami peningkatan yang signifikan, yang tentunya tidak lepas dari masyarakat desa yang turut memberikan kontribusi dalam berbagai hal. Sehingga BUMDES Maju Berjaya mampu meningkatkan aset dan pemasukan desa yang pada akhirnya bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat desa Meunasah Krueng itu sendiri. Mengenai keikutsertaan masyarakat dalam ikut memajukan BUMDES Maju Berjaya di Desa Meunasah Krueng diantaranya:

1. Peran Masyarakat Dalam Perencanaan dan Memberikan Gagasan

Keberhasilan sebuah desa dalam membangun perekonomian desa bukan hanya sebagian masyarakat atau aparaturnya saja yang bergerak namun itu semua

berkat kontribusi dari seluruh masyarakat yang turut ikut andil dalam proses hingga keberhasilannya dalam menggerakkan perekonomian desa. Salah satu bentuk peran yang dilakukan oleh penduduk desa Meunasah Krueng ini adalah turut memberikan ide-ide atau gagasan yang mana hal tersebut sangat diperlukan sebagai sebuah strategi agar BUMDES dapat berjalan sebagaimana mestinya. Ide yang diberikan oleh masyarakat inilah yang pada akhirnya membantu pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui sebuah badan usaha berupa BUMDES.

BUMDES yang berada di desa Meunasah Krueng ini sendiri sudah beroperasi pada tahun 2017 atas kesepakatan bersama melalui musyawarah gampong yang didalamnya terdiri dari aparat desa serta perwakilan dari setiap dusun yang terdiri dari 5-10 warga setiap dusunnya. Dari hasil musyawarah tersebut maka dibentuklah BUMDES yang akan dijalankan dan diberi nama Maju Berjaya. BUMDES Maju Berjaya ini nantinya akan menggerakkan perekonomian desa dengan program yang telah direncanakan seperti sewa teratak, peternakan sapi, penyewaan ruko dan koperasi simpan pinjam.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Muammar selaku masyarakat Meunasah Krueng yang menyatakan "*Gampong Meunasah Krueng ini ada 3*

dusun, pertama dusun Mulia, kemudian dusun Sentosa dan satu lagi dusun Bahagia. Jadi setiap dusun itu biasanya Kalau ada rapat gampong pasti ada sekitar 10 sampai 15 orang yang datang mewakili dusunnya masing-masing. Nanti hasil rapat itu disesuaikan dengan suara terbanyak, baru nanti dipertimbangkan lagi sama geuchik”.

Kemudian chaizir menuturkan bahwa “BUMDES disini itu sudah ada tahun 2015 tapi belum berjalan, kemudian tahun 2017 di buatlah satu rapat gampong untuk membahas soal BUMDES dan hasil dari rapat itu diantaranya penamaan BUMDES Gampong menjadi BUMDES Maju Berjaya, kemudian program yang nanti dijalankan itu ada 4. Sewa teratak, ternak sapi, sewa ruko sama simpan pinjam”.

Dalam menjalankan dan memajukan BUMDES Maju Berjaya pastinya tidak luput dari bantuan masyarakat desa Meunasah Krueng, tetapi masyarakat sendiri juga tidak dapat independen atau bergerak sendiri tanpa adanya persetujuan dari pemerintah desa. Untuk itu masyarakat dan pemerintah desa harus saling bekerja sama dan terus berkerjasama untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama dalam mewujudkan kesejahteraan desa Meunasah Krueng sesuai peran yang dijalankan, masyarakat berperan sebagai pengelola BUMDES dan aparat desa berperan dalam mengontrol serta memberikan sosialisasi agar

pelaksanaan BUMDES tetap berjalan dengan baik.

2. Peran Masyarakat Dalam Bentuk Pelaksanaan

Proses dalam tahap pencapaian untuk mengembangkan dan memajukan BUMDES Maju Berjaya ini bukan hanya sebatas memberikan ide atau gagasan sebagai bentuk peran yang diberikan, akan tetapi masyarakat juga memberikan peran dalam bentuk pelaksanaan atau tenaga. Peran ini dapat dilihat melalui keaktifan masyarakat dalam keterlibatan terhadap program BUMDES yang dijalankan, seperti sewa teratak gampong. Menurut yang disampaikan oleh Bang Rizky *“Biasanya dek kalau ada acara yang dibuat sama gampong siap diumumkan di Meunasah rata-rata pemuda gampong pasti datang untuk bantu buat persiapan acara, kadang ada yang masak kuah, yang bantu pasang teratak juga ada, jadi sama-sama gotong royong untuk kelancaran acara di gampong, Tapi kalau acara dirumah warga itu ada kenak biaya”*. Demi melancarkan program BUMDES di desa ini pastinya pemerintah desa mempekerjakan masyarakatnya sendiri sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dikarenakan masyarakat sendirilah yang mampu menciptakan kesejahteraan.

BUMDES memiliki peran yang besar dalam mewujudkan kesejahteraan pada tingkat desa. Pada dasarnya tujuan dari pendirian BUMDES ini sendiri adalah

menciptakan lowongan pekerjaan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan serta memperbaiki perekonomian desa. Adanya BUMDES yang dibentuk oleh pemerintah desa mampu meningkatkan hasil PAD (Pendapatan Asli Desa) serta mampu mewujudkan kesejahteraan untuk masyarakat desa.

3. Peran Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil

Pada tahap ketiga ini masyarakat dapat memperoleh hasil dari beberapa program yang dilaksanakan oleh BUMDES Maju Berjaya, adanya keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan hasil dari program yang dijalankan oleh BUMDES Maju Berjaya serta timbulnya dorongan dari masyarakat guna berperan dalam kegiatan atau program yang diadakan oleh BUMDES Maju Berjaya telah memberikan manfaat bagi masyarakat desa Meunasah Krueng.

Dalam hal ini hasil yang dapat dirasakan oleh masyarakat terbagi menjadi dua aspek yaitu sosial dan ekonomi. Untuk pemanfaatan hasil apabila dilihat dari aspek sosial adalah adanya pemberdayaan masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan serta dalam perekrutan masyarakat guna menjadi anggota pengelola atau pengurus dari setiap program BUMDES sesuai dengan divisi atau unit yang dilaksanakan, seperti yang dituturkan oleh Iqbal salah satu anggota yang berkecimpung dalam

usaha teratak gampong menyatakan “*jadi saya waktu itu diajak bang Irfan untuk ikut mengelola teratak disini, kebetulan untuk profesi saat ini serabutan jadi kadang ada job kadang juga tidak ada. Memang untuk pembagian hasil dari teratak gampong ini tidak banyak tapi bisa sedikit membantu Alhamdulillah*”.

Untuk aspek yang kedua dari pemanfaatan hasil bisa dirasakan dalam bentuk ekonomi. Yang mana masyarakat setempat memperoleh manfaat secara tidak langsung melalui program pelaksanaan BUMDES, contohnya pada Rumah Sewa atau Ruko yang berada di desa Meunasah Krueng. Dengan adanya bangunan sewa yang di kelola BUMDES tersebut maka harga sewa yang dikenakan untuk masyarakat dipermudah dan diringankan dengan pembayaran sewa sesuai yang telah ditentukan oleh kedua pihak. BUMDES Maju Berjaya tidak melakukan pembagian hasil atau keuntungan secara langsung kepada masyarakat, namun pembagian hasil sewa (profit) dilakukan antara desa dan BUMDES sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati dan selanjutnya profit ini dimasukkan sebagai PAD Desa Meunasah Krueng yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kemajuan BUMDES Maju Berjaya.

Pernyataan diatas selaras dengan penyampaian Bapak Ridha” *Uang hasil sewa Ruko dan Rumah sewa ini*

tidak berdampak langsung ke masyarakat karena keuntungan sewa memang tidak dibagikan untuk orang gampong sini. Karena keuntungan sewanya langsung diberikan ke gampong untuk PAD gampong, yang nantinya juga berguna untuk masyarakat”.

4. Peran Masyarakat Dalam Evaluasi Program

Dalam tahap peran evaluasi ini para pengurus BUMDES akan melakukan rapat atau pertemuan bersama dengan pemerintah desa yang dilaksanakan di kantor desa Meunasah Krueng. Akan tetapi sebelum dilaksanakannya evaluasi dari setiap program dari BUMDES Maju Berjaya pemerintah desa terlebih dulu melakukan monitoring terhadap setiap unit yang ada pada BUMDES Maju Berjaya. Tahap monitoring ini sepenuhnya dilakukan oleh pemerintah desa, Kepala desa atau Keuchik berperan sebagai pansihat BUMDES Maju Berjaya baik dalam perencanaan, monitoring ataupun pengawasan akan dilakukan langsung oleh Keuchik atau Kepala Desa Meunasah Krueng pada saat BUMDES Maju Berjaya menyusun perencanaan program dan kegiatan yang nantinya akan dilakukan kedepannya. Selain itu pengawasan pada tahap pelaksanaan ini akan dilakukan oleh Keuchik secara berkala dan tahunan.

Pengawasan secara berkala bertujuan untuk memastikan bahwa program dari setiap unit BUMDES

dapat berjalan dengan baik, serta melihat kendala apa saja yang tengah dihadapi. Pengawasan tahunan dibuat dalam bentuk laporan akhir tahun yang dikerjakan oleh BUMDES Maju Berjaya, kemudian diserahkan kepada Keuchik sebagai bentuk pertanggung jawaban. Pengawasan ini tetap dilakukan agar dapat dilihat apakah kegiatan program yang dijalankan sesuai dengan perencanaan, dan untuk memastikan apakah pelaksanaan BUMDES sesuai dengan tujuan dan apa yang telah ditargetkan. Menurut yang disampaikan Aulia selaku anggota dari Usaha Teratak “ *BUMDES ini diawasi langsung sama pak Keuchik dek, dan setiap akhir tahun pasti ada rapat antara BUMDES dengan Keuchik, jadi pak keuchik memastikan bagaimana perkembangan selama ini, kendalanya apa saja?, bagaimana rencana kedepannya dan mencari solusi dari problem yang dihadapi, masyarakat tidak terlibat biasanya, karena yang ikut rapat itu aparat gampong dan pengelola BUMDES nya*”.

Selain evaluasi yang dilaksanakan oleh BUMDES Maju Berjaya, masing-masing unit BUMDES juga melakukan hal serupa secara internal mengenai pelaksanaan kegiatan mereka. Evaluasi tersebut dilakukan dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh setiap unit BUMDES Maju Berjaya salah satunya seperti unit Simpan Pinjam, menurut pernyataan dari Ibu Yunia Chairu Nisa

selaku anggota unit Simpan Pinjam “*Kalau kami di setiap bulannya ada rapat rutin untuk membahas kegiatan setiap bulannya itu seperti apa, apakah ada kendala dalam masyarakat dalam melunasi pinjaman, berapa orang yang sudah bayar, kalau ada kendala dari masyarakat untuk membayar pinjaman kita bicarakan sama pak keuchik atau ketua BUMDES nya untuk meminta saran dari mereka, kira-kira begitulah dek*”.

Dapat dikatakan bahwa pada tahap peran evaluasi dan monitoring ini lebih didominasi oleh aparat desa dengan diawasi langsung oleh kepala desa atau Keuchik Meunasah Krueng terhadap BUMDES Maju Berjaya, jadi peran masyarakat dalam tahap ini sangat minim atau bahkan tidak ikut berperan sama sekali, dikarenakan dalam membahas program BUMDES ini hanya membutuhkan perangkat desa dan Pengelola BUMDESnya saja, sedangkan masyarakat hanya menjalankan mekanisme yang sudah ditetapkan oleh perangkat desa dan BUMDES Maju Berjaya.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran atau peran masyarakat terhadap kemajuan BUMDES desa Meunasah Krueng sangat berpengaruh dan berjalan dengan baik, namun pada tahap peran evaluasi masih belum berjalan optimal karena yang menjalankan kegiatan tersebut adalah aparat desa dan BUMDES Maju

Berjaya, sehingga masyarakat tidak dapat berkecimpung dalam ranah evaluasi tersebut.

4.3.2 Peran Masyarakat Desa Meunasah Krueng Menurut Perspektif Islam

Peran masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dan pembangunan desa dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat desa, keterlibatan secara sukarela dalam membantu segala bentuk yang berkaitan dengan pembangunan dan peningkatan ekonomi desa demi kesejahteraan bersama. Peran masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut andil dalam pengambilan keputusan di dalam tahapan proses pembangunan, mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan. Artinya masyarakat bukan hanya sebagai penerima fasilitas maupun manfaat tetapi sebagai subjek pembangunan yang berkesinambungan (Dewi, Fandeli & Balquni, 2013).

Dalam Islam peran masyarakat tergolong kedalam prinsip Ta'awun yang berarti tolong menolong dan sudah dijelaskan dalam Al quran pada surah Al-Maidah ayat 2:

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ ۗ وَأَنْتُمْ

Artinya: *“Dan saling Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa dan janganlah tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.

Dalam penelitian ini masyarakat desa Meunasah Krueng sudah berperan dalam pembangunan perekonomian desa dengan prinsip *Ta'awun* (tolong menolong). Hal ini selaras dengan konsep Islam dalam bermasyarakat yang artinya masyarakat dan aparatur desa sama-sama melakukan perannya berdasarkan kapasitas yang dimiliki demi meningkatkan perekonomian desa hingga mencapai kesejahteraan, sehingga tujuan pembangunan BUMDES oleh aparatur desa dan masyarakat mampu berjalan dengan baik. Peran masyarakat Meunasah Krueng yang berdasarkan prinsip *Ta'awun* terbagi menjadi dua bagian yaitu peran secara langsung dan peran secara tidak langsung. Peran masyarakat secara langsung yang terdapat pada BUMDES Maju Berjaya ialah berupa tenaga pengelola. pemerintah desa Meunasah Krueng menunjuk masyarakatnya sendiri untuk ikut serta dalam membangun perekonomian desa dengan cara mengelola unit program yang dimiliki oleh BUMDES Maju Berjaya sendiri. Kemudian peran masyarakat secara tidak langsung adalah keterlibatan masyarakat dalam memberikan buah pikiran, perwakilan, serta pengambilan keputusan, tiga kategori tersebut dapat dilihat ketika dilaksanakannya musyawarah desa ketika membentuk BUMDES Maju Berjaya serta program yang akan dilaksanakan kedepannya.

Partisipasi masyarakat desa Meunasah Kreung tidak hanya mengaplikasikan konsep *Ta'awun* saja. Melainkan terdapat prinsip lain yang diterapkan dalam memajukan BUMDES, yaitu musyawarah. Menurut Quraish Shihab (1996) menyatakan bahwa kata musyawarah diambil dari kata *syawara*, yang pada mulanya mengeluarkan madu dari sarang lebah. Makna ini kemudian berkembang, sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat diambil atau dikeluarkan dari sesuatu yang lain (termasuk pendapat). Musyawarah juga berarti mengatakan atau mengajukan sesuatu, kata musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik sejalan dengan makna dasar.

Dalam Al-quran sendiri telah dijelaskan mengenai pentingnya untuk melakukan musyawarah yang telah disebutkan pada surat Ali Imran ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, maka mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Dalam kegiatan BUMDES terdapat banyak musyawarah yang dilaksanakan baik dari aparaturnya dengan BUMDES, BUMDES beserta pengelola unit program, maupun aparaturnya dengan masyarakat desa. Seperti yang telah dikemukakan oleh salah satu informan Muammar selaku masyarakat desa Meunasah Krueng bahwasanya telah dilaksanakan rapat mengenai pembentukan BUMDES Maju Berjaya dengan diwakilkan oleh masyarakat sekitar 10-15 orang per dusun. Kemudian diperkuat oleh pernyataan Chaizir bahwa pembahasan dalam rapat tersebut yakni membahas tentang pembentukan BUMDES, pemberian nama BUMDES, dan program/unit yang akan dijalankan. Hal ini membuktikan pelaksanaan musyawarah sangat diperhitungkan dengan tujuan mensejahterahkan desa serta memaksimalkan potensi sekitar yang dapat dijadikan sarana dalam pembangunan usaha desa.

4.3.3 Bentuk Implementasi program dalam Memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Meunasah Krueng

Adanya kebijakan pemerintah yang berorientasi terhadap masyarakat kecil guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu pemerintah

membuat kebijakan dengan diciptakannya sebuah kelembagaan dengan tujuan meningkatkan perekonomian di tingkat desa. Lembaga ekonomi pada tingkat pedesaan ini menjadi bagian yang sangat esensi dalam rangka untuk mengakomodasi pemberdayaan dan penguatan ekonomi yang bersifat kerakyatan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebuah pendekatan baru yang diharapkan mampu mendorong dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian suatu kelembagaan ekonomi yang pengelolaannya harus didominasi oleh masyarakat desa. Di masa persaingan ekonomi yang kompetitif ini, terdapat banyak pelaku ekonomi yang turut berperan terhadap proses bagi pertumbuhan serta perkembangan desa. Salah satu program dari pemerintah yang banyak dijalankan oleh desa ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) selaku penggerak perekonomian desa. BUMDES selaku lembaga yang berupa badan hukum yang meliputi berbagai unit usaha desa, baik usaha sektor keuangan atau moneter dan sektor riil.

BUMDES Maju Berjaya yang dimiliki oleh desa Meunasah Krueng ini sudah menjalankan perannya guna menunjukkan kepada masyarakat bahwasanya desa Meunasah Krueng ini telah mempunyai sebuah lembaga yang siap membantu masyarakat dalam memajukan

perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat desa. Demi mendapatkan kesejahteraan terhadap masyarakat desa tidaklah mudah, hal ini disebabkan oleh pola pikir sebagian masyarakat yang tidak sebanding dengan program BUMDES Maju Berjaya, sehingga membuat peningkatan kesejahteraan ditingkat pedesaan berjalan lambat, oleh karenanya peran pemerintah desa haruslah aktif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat desa demi kelancaran dan kemajuan perekonomian desa. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa yang dapat memberikan dorongan kepada pengelola agar dapat bersikap profesional dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat desa Meunasah Krueng.

Dengan adanya kegiatan atau program BUMDES ini maka peningkatan ekonomi bagi warga desa dan juga akan terbantu dengan adanya pengelolaan lembaga BUMDES Maju Berjaya, serta desa mendapatkan pembagian dari hasil usaha yang dijalankan dan membantu meningkatkan PAD. Adanya pelaksanaan program dari setiap unit, banyak masyarakat desa yang terbantu pada pengembangan usaha dan lainnya yang dilakukan BUMDES Maju Berjaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Meunasah Krueng.

Dari setiap program yang sudah berjalan BUMDES Maju Berjaya akan melakukan pengamatan dan analisa

agar sesuai berdasarkan kebutuhan dan kemampuan dari masyarakat desa itu sendiri, dan masukan dari masyarakat akan sangat membantu demi kelancaran program. Dengan begitu program yang dijalankan masyarakat menjadi antusias sebab masyarakat merasa dilibatkan secara langsung untuk menjadi bagian dari BUMDES Maju Berjaya. Namun tidak semua program masyarakat dapat dilibatkan secara langsung, karena ada beberapa program yang memang dibuat BUMDES Maju Berjaya dilakukan secara rapat internal dan yang terlibat hanya pengurus BUMDES dan pemerintah desa saja. Dari penjelasan di atas peneliti telah melakukan observasi dan wawancara secara langsung terhadap apa saja implementasi yang dilakukan BUMDES Maju Berjaya dari setiap unitnya.

1. Implementasi BUMDES Maju Berjaya dalam usaha Teratak

Implementasi BUMDES Maju Berjaya terhadap usaha ini adalah menyediakan peralatan teratak dimana program ini dikelola BUMDES Maju Berjaya dan masyarakat akan dilibatkan langsung dengan adanya usaha sewa teratak yang dijalankan oleh BUMDES tersebut, dimana ketika dilaksanakannya sebuah acara baik acara di Meunasah Gampong, acara pesta pernikahan maupun acara berduka atau ngelayat rumah duka, masyarakat desa akan sangat terbantu dengan adanya

teratak ini demi kelancaran sebuah acara yang diselenggarakan. Menurut penuturan bapak Anmulyadi Riyanto selaku keuchik dan pengawas BUMDES Maju Berjaya menyatakan *“kalau ada acara yang dibuat sama warga gampong itu sudah ada tim yang mengurus terataknya dan mereka dibayar, tapi kalau acaranya itu di Meunasah seperti acara Maulid atau zikir bersama biasanya bukan Cuma tim teratak saja yang bergerak, tapi masyarakat lainnya juga ikut membantu”*.

Dalam usaha teratak ini apabila ada rumah warga yang hendak melakukan acara, pihak keluarga akan mengeluarkan biaya untuk sewa teratak sesuai ukuran dari teratak yang hendak disewa, pembayaran ini ditujukan untuk tim yang memasang teratak sebagai biaya operasional mereka dilapangan, dan dari hasil sewa ini nantinya akan dibuat pembukuan agar terdata dengan rapi dari pemasukkan sewa teratak melalui acara yang diselenggarakan. Kalimat diatas selaras dengan pernyataan bang Irfan selaku ketua dari pengelola teratak *“setiap ada acara yang dibuat sama orang gampong sini ada biayanya, mulai dari harga Rp.350.000-Rp.500.000 tergantung ukuran teratak yang di sewa sama warga. Kalau ada yang minta sewa diluar gampong maka biaya ditambahkan sebesar Rp.100.000. untuk pembagian dari hasil sewa ini di bagikan kepada anggota tim dan untuk*

desa diberikan sebesar 5% dari keuntungan sewa. Jadi setiap adanya acara di desa akan dibuat pembukuannya sebagai laporan dan diserahkan kepada pemerintah desa”.

Dengan adanya usaha sewa teratak ini desa akan mendapatkan hasil keuntungan sebesar 5% dari setiap acara yang diselenggarakan, dimana pemasukkan ini berdampak pada PAD desa Meunasah Krueng. Apabila ada permintaan sewa teratak diluar desa Meunasah Krueng maka tarif yang dikenakan Rp.450.000-Rp.600.000, lebih mahal Rp.100.000 dari tarif biasanya, dengan demikian pemasukkan terhadap PAD akan sedikit bertambah dan juga dari pelaksanaan ini banyak warga yang telah terbantu, disisi lain kegiatan yang dilakukan oleh BUMDES Maju Berjaya ini telah membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan.

2. Implementasi BUMDES Maju Berjaya dalam pengelolaan Ternak Sapi

Selain usaha Teratak yang dijalankan oleh BUMDES Maju Berjaya, juga ada pengelolaan Ternak Sapi yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan PAD desa Meunasah Krueng. Ide Pengelolaan Ternak sapi ini terbentuk ketika diadakannya rapat internal antara BUMDES Maju Berjaya dengan pemerintah desa yang mana kontur tanah desa Meunasah Krueng cocok untuk dilakukannya usaha ternak sapi. dalam upaya ternak sapi

ini maka BUMDES Maju Berjaya memilih salah seorang warga yang sekiranya handal dalam pengembangan ternak sapi ini dimana BUMDES Maju Berjaya akan menyalurkan modal awal berupa hewan sapi kepada masyarakat yang notabene sebagai pengelola dengan 8 ekor sapi. adapun sistem keuntungan dari hasil peternakan tersebut akan di bagi dua atau bagi hasil, pembagian untuk pengelola akan dibagikan sebesar 70% dan 30% lagi diberikan kepada BUMDES Maju Berjaya.

Menurut penuturan dari salah satu pengelola ternak sapi ini bernama Bapak Darmi yang sudah lama berkecimpung dalam membantu pemerintah desa dalam ikut memajukan perekonomian desa sesuai keahliannya, berikut wawancara hasil wawancara dengan beliau "*Jadi pak Keuchik menunjuk saya sebagai kepala unit dalam pengelolaan sapi dan s saya sendiri sudah pernah melakukan ternak sapi sebelumn, ketika pak keuchik memberi amanah untuk membantu mengelola peternakan ini saya dengan senang hati menerimanya. untuk pembagian hasil penjualan sapinya di bagikan menjadi 70% untuk saya dan 30% untuk BUMDES*".

Berdasarkan wawancara tersebut Bapak Darmi menjelaskan bahwa beliau ini memiliki latar belakang sebagai peternak sapi dan diberikan amanah oleh pemerintah desa untuk menjalankan ternak sapi milik desa.

Dan untuk pembagian keuntungan menurut penuturan beliau dibagi menjadi 70-30, yang artinya apabila harga seekor sapi mencapai 17-20 juta rupiah maka 70% persen menjadi keuntungan Bapak Darmi yang jika di rupiahkan berkisar Rp 11.900.000 sampai Rp 14.000.000, sedangkan yang diperoleh BUMDES Maju Berjaya sebesar Rp 5.100.000 sampai Rp 6.000.000.

3. Implementasi BUMDES Maju Berjaya dalam Simpan Pinjam

Program simpan pinjam ini merupakan salah satu program yang dibentuk oleh BUMDES Maju Berjaya yang membutuhkan modal yang cukup besar, dikarenakan simpan pinjam ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat desa Meunasah Kreung dalam mendapatkan pinjaman atau membangun usaha mikro. Untuk modal yang diberikan pemerintah desa kurang lebih sekitar Rp 100.000.000 dengan demikian unit usaha simpan pinjam ini harus mampu memanfaatkan modal awal tersebut agar mencukupi kebutuhan maupun keperluan dari masyarakat desa Meunasah Krueng.

Peran unit usaha simpan pinjam ini adalah melayani dan memberikan pinjaman modal namun juga menerima simpanan bagi masyarakat yang ingin menabung, pada proses simpan pinjam ini masyarakat atau nasabah yang ingin mengajukan peminjaman maksimal sebesar Rp

20.000.000. artinya modal yang diberikan oleh unit simpan pinjam harus setara dengan usaha yang tengah dijalankan oleh masyarakat desa Meunasah Krueng.

Menurut penuturan dari Ibu Sherry "selama saya menjabat sebagai kepala simpan pinjam setidaknya ada sekitar 15 orang yang mengajukan pinjaman modal, kalau warga bisa membayarnya tepat waktu akan lebih dipermudah lagi untuk peminjaman selanjutnya, modal yang diberikan juga harus sesuai dengan usaha yang dibangun, kalau ushanya besar maka boleh melakukan peminjaman sebesar Rp 20.000.000". Dengan terciptanya program usaha simpan pinjam ini masyarakat sudah ada yang memanfaatkan untuk melakukan pinjaman sebagai modal usaha yang akan dijalankan, akan tetapi ada beberapa masyarakat yang belum memanfaatkan program tersebut karena beranggapan simpan pinjam ini sama dengan melakukan peminjaman di bank.

4. Implementasi BUMDES Maju Berjaya dalam Sewa Rumah Toko (Ruko)

Program sewa rumah toko (Ruko) adalah solusi bagi masyarakat desa Meunasah Kreung maupun diluar desa tersebut yang ingin membuka usaha namun dengan modal yang terbatas. Bangunan ruko yang setidaknya terdiri dari 1 lantai ini memang ditujukan untuk masyarakat yang ingin membuka usaha. Untuk biaya sewa, BUMDES Maju

Berjaya telah mengkalkulasikan harga yang ekonomis agar tidak memberatkan penyewa dalam menjalankan usahanya. Menurut pernyataan Muammar “*BUMDES Maju Berjaya memiliki 5 bangunan Ruko diantaranya dua bangunan disewakan untuk usaha kios, servis elektronik, gudang, dan toko pangkas yang berlokasi di dusun sentosa, untuk biaya sewa ruko tersebut sebesar Rp 4.000.000 bagi masyarakat desa Meunasah Krueng, dan untuk masyarakat diluar desa Meunasah Krueng biaya sewa sekitar Rp 6.000.000*”. Dari pernyataan diatas sangat jelas apabila masyarakat desa Meunasah Krueng ingin melakukan usaha maka pihak BUMDES akan meringankan beban sewa masyarakat, dimana hal tersebut menjadi salah satu faktor yang sangat membantu demi kelancaran usaha yang dijalankan oleh masyarakat.

4.3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat BUMDES Maju Berjaya dalam Menjalankan Program

Usaha - R A N I R Y

Dalam setiap unit usaha yang dijalankan memang tidak bisa di pungkiri bahwa juga terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan juga penghambat dimana akan berdampak terhadap keberhasilan suatu program BUMDES yang dikelola. Berikut adalah bentuk faktor pendukung dan faktor penghambat dalam setiap unit usaha yang telah dijalankan oleh BUMDES Maju Berjaya:

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha sewa teratak

Pada dasarnya program sewa teratak ini ialah membantu masyarakat desa apabila salah seorang warga akan menyelenggarakan sebuah acara, baik acara pesta pernikahan atau tahlilan dan lainnya. Maka masyarakat yang berkunjung ke acara tersebut tidak akan keujanan dan kepanasan. BUMDES Maju Berjaya juga menyediakan jasa pemasangan teratak bagi para penyewa dimana dengan demikian pihak keluarga merasa sangat terbantu tanpa harus mencari orang untuk membantu pemasangan teratak. Namun berbeda apabila ada keluarga yang tengah berkabung, untuk perihal seperti ini penggunaan teratak tidak dikenakan biaya sewa. Selain itu bila pemerintah desa atau keuchik menyelenggarakan acara di desa Meunasah Krueng maka pemasangan teratak ini akan berjalan dengan sangat lancar, sebab banyak para pemuda desa yang akan turut serta dalam membantu pemasangan teratak tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat atau pemuda desa Meunasah Krueng ini sangat antusias dalam membangun kerjasama demi kelancaran sebuah acara. Berdasarkan pernyataan dari Muhammad Reqal *“digampong kita kalau ada pesta nikah atau Khanduri itu ada orang-orang teratak yang ngurus semuanya jadi lebih terstruktur dan*

kita bayar ongkos pemasangan terataknya. Tapi kalau acara duka atau acara maulid digampong itu tidak dikenakan biaya.”

Namun disisi lain juga tedapat faktor penghambat bagi usaha teratak tersebut, menurut salah satu warga disana bernama ibu rosmita, beliau menyatakan *”Waktu itu saya mau ngadain pesta nikah anak saya, rupanya teratak digampong juga sedang dipakai sama dusun lain karena ada orang meninggal”*. kendala yang terjadi dalam program usaha teratak adalah ketersediaan stok teratak yang terbatas, sehingga tidak mampu memenuhi permintaan masyarakat ketika terdapat jadwal sewa dalam waktu yang bersamaan, selain itu proses pengangkutan teratak masih menggunakan kendaraan pribadi pengelola.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Ternak Sapi

Dalam program ternak sapi pada program BUMDES Maju Berjaya ini yang menjadi salah satu faktor pendukung adalah potensi pasar yang mendukung dimana banyak pedagang daging, rumah makan, ataupun peternak lain yang ingin membeli dan membutuhkan suplayer untuk memenuhi permintaan para konsumen. Adanya pengelolaan ternak sapi ini juga memberikan dampak positif bagi BUMDES Maju Berjaya berupa adanya pemasukan dana (*income*) yang menambah pendapatan

BUMDES Maju Berjaya. Kemudian untuk pemeliharaan sapi ini tidak diperlukan keahlian khusus namun hanya kemauan dan kesabaran dalam merawat hewan ternak, dan juga intensitas pemberian pakan yang teratur. Menurut bapak Darmi *”Dengan adanya ternak sapi milik BUMDES banyak warga desa yang terbantu ketimbang mengelola sapi orang lain. Karena hasil keuntungan yang didapatkan cukup besar bagi si pengelola dan pemasukan BUMDES pun juga ikut bertambah”*.

Sejauh ini dalam pengelolaan ternak sapi pernah mengalami hambatan yang berpengaruh pada tahun 2020 yaitu terjadi penurunan harga yang disebabkan Covid-19. Kemudian adanya PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) juga menjadi salah satu ancaman bagi usaha ternak sapi, akan tetapi sejauh ini perkembangan ternak sapi milik BUMDES Maju Berjaya masih dapat dikatakan kondusif dan tidak terpapar wabah PMK tersebut. Menurut pengakuan bapak Anmulyadi Riyanto *“Tahun 2020 kemarin penjualan sapi kita lagi menurun karena pandemi Covid, dan sekarang sedang maraknya PMK sapi, tapi alhamdulillah sapi-sapi kita masih aman dari wabah ini”*. Kemudian mengenai masalah iklim dan Suhu udara yang panas ketika terjadi musim kemarau juga mengakibatkan pertumbuhan sapi menjadi terganggu dan jika musim kemarau yang berkepanjangan menyebabkan peternak sulit dalam

mendapatkan pakan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Simpan Pinjam

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam program ini adalah sebuah jenis usaha yang dapat menciptakan multi efek terhadap ekonomi desa, dimana lembaga usaha yang mampu mendukung sistem permodalan bagi para pelaku ekonomi desa dan mampu dalam mendukung segala jenis usaha masyarakat. Pembentukan program ini dibentuk agar memudahkan kebutuhan masyarakat terutama dalam hal pengajuan peminjaman sehingga masyarakat desa Meunasah Krueng tidak lagi mengajukan peminjaman ke bank. Dengan begitu adanya unit simpan pinjam ini akan menambah pemasukan desa yang pada akhirnya digunakan untuk pembangunan desa maupun BUMDES Maju Berjaya itu sendiri. Ibu Sherry selaku ketua dari unit simpan pinjam menjelaskan bahwa *“Bagi masyarakat yang mau memijam dana syaratnya adalah KTP dan jenis usaha yang dilakukan bila ada. Karena kami juga melihat kemampuan dari warga untuk membayar pinjamanya”*. Dengan syarat yang sedemikian gampang dan tidak menyulitkan, masyarakat dengan mudah melakukan peminjaman sesuai dengan yang dibutuhkan.

Untuk kendala yang ada pada program simpan pinjam adalah keterlambatan bagi masyarakat dalam

membayar pinjaman, karena *mind set* sebagian masyarakat yang meminjam mengira bahwa modal atau dana yang mereka pinjam ini merupakan dana hibah yang diberikan pemerintah desa. Anggapan seperti ini yang membuat sebagian warga menjadi enggan untuk membayar. Menurut Ibu Sherry “*Ada sebagian masyarakat yang meminjam dana dari simpan pinjam namun tidak dibayar, karena menurut mereka uang tersebut berasal dari pemerintah yang dihibahkan kepada masyarakat, namun tidak semua yang beranggapan seperti itu*”. Pemahaman masyarakat terhadap dana pinjaman tersebut membuat keterhambatan dalam berjalannya program, sehingga keuntungan yang didapatkan sangat sedikit dan dikhawatirkan akan mengancam keberlangsungan dari salah satu program BUMDES Maju Berjaya tersebut.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sewa Rumah Toko (Ruko)

Hal yang menjadi faktor pendukung dalam memajukan program BUMDES sewa rumah toko (Ruko) diantaranya tarif harga yang tergolong relatif murah untuk menyewa ruko sehingga tidak memberatkan bagi si penyewa tersebut dan letak lingkungan ruko yang kondusif atau aman dari tindak kriminal seperti pencurian. Administrasi sewa menyewa yang mudah dan perihal pembayaran serta biaya sewa diringkankan bagi masyarakat

desa Meunasah Krueng, kebijakan ini dibuat agar memudahkan bagi para pelaku UMKM. Paragraf diatas sesuai dengan pernyataan Chaizir *“memang ada perbedaan harga sewa antara warga gampong dengan warga luar, kebijakan ini dibuat supaya masyarakat gampong agar lebih terbantu dalam melakukan usaha, dan dengan ini kesejahteraan masyarakat pun akan tercapai”*.

Dalam hal sewa menyewa ruko bukan hanya terdapat faktor pendukung, akan tetapi terdapat juga faktor penghambat seperti ukuran ruko yang tidak begitu luas dan tinggi bangunan yang relatif kecil sehingga tidak cocok untuk segala jenis usaha akan tetapi hanya pada sektor UMKM dan untuk fasilitas MCK hanya satu yang artinya dari kelima ruko tersebut hanya memiliki satu MCK yang dibangun dibelakang bangunan tersebut. Berdasarkan pengakuan Anmulyadi Riyanto *“Kekurangan yang ada pada ruko itu yang pertama bangunan nya tidak begitu besar ukurannya hanya 3x4. yang kedua untuk fasilitas MCKnya hanya satu yang berada pada bagian belakang ruko”*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai peran masyarakat terhadap kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa Meunasah Krueng kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran masyarakat terhadap kemajuan BUMDES Maju Berjaya di desa Meunasah Krueng dapat dilihat dari tiga aspek penilaian, pertama pada tahap perencanaan dimana masyarakat dari setiap dusun yang ada di desa Meunasah Krueng turut hadir dalam memberikan gagasan atau ide mereka sebagai bentuk keterlibatan mereka dalam memajukan badan milik desa. Kedua, pada tahap pelaksanaan, pemerintah desa menunjuk warga desanya secara langsung sebagai pengelola program BUMDES seperti halnya dalam penetapan ketua BUMDES dan struktur anggotanya. Ketiga, dalam pemanfaatan hasil pengelolaan BUMDES, seluruh hasilnya akan diberikan kepada desa sebagai PAD. Dan yang terakhir pada tahap evaluasi yang sampai saat ini belum berjalan optimal dikarenakan masyarakat tidak dilibatkan secara langsung dan hanya pemerintah desa dan pelaku BUMDES saja yang melaksanakan. Masyarakat dan aparatur desa

Meunasah Krueng juga menerapkan prinsip Ta'awun dalam menjalankan program, serta musyawarah yang dilakukan menjadi sebuah instrumen yang sangat penting dalam pelaksanaan BUMDES Maju Berjaya

2. Implementasi program BUMDES Maju Berjaya di desa Meunasah Krueng yang terdiri dari beberapa unit yang telah berjalan dengan baik seperti sewa teratak, ternak sapi, sewa ruko.
3. Faktor pendukung pada kemajuan BUMDES Maju Berjaya desa Meunasah Krueng adalah pengelolaan program yang dijalankan oleh masyarakat yang kompeten terhadap program yang dijalankan. Kemudian untuk faktor penghambat yang terjadi pada BUMDES Maju Berjaya ini terletak pada fasilitas operasional yang masih kurang dan juga faktor non teknis seperti adanya wabah PMK yang mengganggu kesehatan sapi BUMDES dan masih ada masyarakat yang kurang kooperatif dalam mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

5.2 Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat Meunasah Krueng lebih aktif dalam berperan dalam program yang diadakan BUMDES. Dan bagi para masyarakat yang ikut serta dalam program simpan pinjam diiharapkan lebih kooperatif dalam pengembalian dana yang telah

di pinjam agar dapat membantu perkembangan program BUMDES.

2. Bagi pengurus BUMDES Maju Berjaya di Desa Meunasah Krueng harus memperbaiki pengelolaan menejemen kelembagaan untuk mengoptimalkan kinerja unit program usaha dan kinerja sumber daya manusia pengurusnya.
3. Bagi pemerintah hendaknya memberikan dukungan kepada Badan Usaha Milik Desa baik dalam bentuk materil maupun non materil, sehingga dapat membantu memaksimalkan kinerja.
4. Bagi para akademisi, untuk penelitian selanjutnya di harapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai optimalisasi Badan Usaha Milik Desa BUMDES yang ada di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohman, (2010) *Ekonomi AL-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Amalia Sri Kusuma Dewi, (2014) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa, *Journal of Rural and Development*.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.
- Arsyad Lincolin. (2015). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN, 374.
- Cholisin, (2007) *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Yogyakarta: UNY Press.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus*, 9(1).
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, (2007). *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Dwi Rahayu, Martiana. (2018). Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Sinar Sari Kecamatan Kalirejo Kabupten Lampung Tengah.
- Effendi sari, (2017). "Bentuk Peran" dalam sari.

- Ginandjar Kartasasmita, (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Hasyemi Rafsanjani, dkk, Kemitraan lembaga pemberdayaan masyarakat desa dengan kepala desa dalam perencanaan pembangunan desa (studi pada Desa Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 4, Hal. 67-72.
- HAW Widjaja. (2003) *Otonomi Desa (merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh)*, (Jakarta: Raja Grafindo.
- Kamaroesid, H. (2016). *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Jakarta: Mitra Wacana Media.*
- Kemendagri Nomor 39 Tahun 2010 dan PP Nomor 72 Tahun 2005.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Margolang, N. (2018). Pemberdayaan masyarakat. *Dedikasi: Journal of Community Engagment*, 1, 2, 87-99.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan masyarakat*. Deepublish.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moloeng. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Nisa Fachrun. (2017). *Peran Masyarakat Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa*.

- Pabundu Tika, Muhammad. (2006). *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 57.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), (2009). *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- Queen Chitary. Valentine, Dkk. (2016) “Peran Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 5, No. 2. 59.
- Rahardjo Adisasmita. (2013). *Pembangunan Pedesaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riant Nugroho. (2011). *Public Policy: Dinamika Kebijakan - Analisis Kebijakan - Manajemen Kebijakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ridlwan, Zulkarnain. (2013). *Payung Hukum Pembentukan BUMDesa*, Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Romadhon, R., Mubyarto, N., & Badaruddin, B. (2020). *ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DESA TELUK PANDAN RAMBAHAN KABUPATEN TEBO* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Saifuddin Azwar, MA, (1988). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia.

- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (1988). Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid V Surabaya: Bina Ilmu.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, (1988). Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV Surabaya: Bina Ilmu.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Labkat Press.
- Trienekens, J. H. (2011). Agricultural value chains in developing countries; A framework for analysis. *International Food and Agribusiness Management Review*
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1
- Wahidmurni, W. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.
- Warsono, S. H., & Danarti, I. (2018). INDIKATOR PERKEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA).
- Yustia, R. N. (2020). *FUNGSI BUMDes TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi di Desa Sinar Betung, Kecamatan Talang Padang, Kabupaten Tanggamus)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Zulkarnain Ridlwan, (2013). “Payung Hukum Pembentukan BUMDesa,” *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum*.



Lampiran 1 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Peran Masyarakat Terhadap Kemajuan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Menurut Perspektif Ekonomi Islam Desa Meunasah Krueng

I. Data Pribadi Informan

Nama :
Usia :
Status :
Jenis Pekerjaan :

II. Wawancara Informan

Daftar Pertanyaan Kepada Pengelola BUMDES

1. Apakah masyarakat ikut terlibat dalam memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)?
2. Apa saja bentuk peran masyarakat dalam memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)?

Bentuk peran masyarakat:

- a) Peran dalam perencanaan dan pengambilan keputusan
 - b) Peran pada tahap pelaksanaan
 - c) Peran dalam memanfaatkan hasil
 - d) Peran dalam evaluasi
3. Seberapa besar pengaruh masyarakat dalam menjalankan program dan mengembangkan usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)?

| Sangat Berpengaruh | Berpengaruh | Cukup berpengaruh | Tidak berpengaruh |
|--------------------|-------------|-------------------|-------------------|
| | | | |

4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang saudara/i jalankan

Faktor pendukung BUMDES:

- a) *Natural capital* (Sumber daya alam)
- b) *Economic or financial capital* (Modal BUMDES)
- c) *Human capital* (Sumber daya manusia)
- d) *Social capital* (Sumber daya social)

Faktor Penghambat BUMDES:

- a) Pihak internal (ketidak mampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam).
- b) Pihak eksternal (faktor penghambat ini biasanya berasal dari pemerintah daerah, institusi terkait, dan pemerintah pusat).

Daftar Pertanyaan Kepada Masyarakat Desa Meunasah Krueng

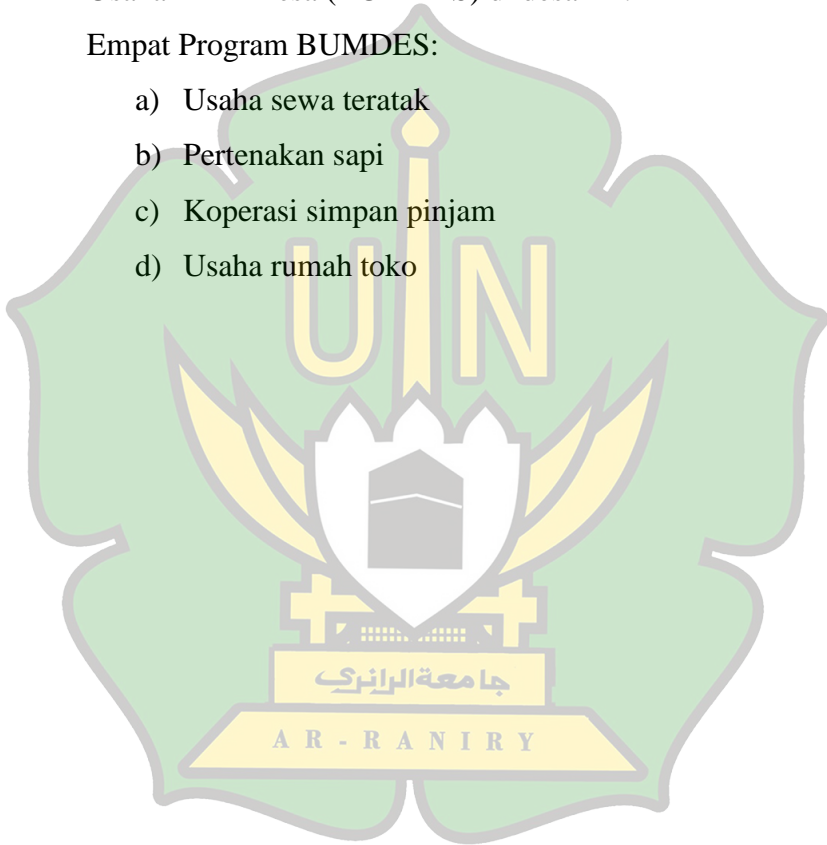
1. Apakah saudara/i mengetahui tentang adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa ini?
2. Apakah saudara/i mengetahui program apa saja yang

dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)?

3. Menurut saudara/i bagaimana bentuk peran masyarakat untuk memajukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)?
4. Apakah saudara/i mendukung dengan adanya 4 program Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di desa ini?

Empat Program BUMDES:

- a) Usaha sewa teratak
- b) Pertenakan sapi
- c) Koperasi simpan pinjam
- d) Usaha rumah toko



Lampiran II Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Kegiatan Penelitian di Desa Meunasah Krueng



